2024

LAPORAN KINERJA



ASISTEN DEPUTI OLAHRAGAWAN ANDALAN





Asisten Deputi
Olahragawan Andalan

Kata Pengantar

Puji dan Syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, pada akhirnya penyusunan Laporan Kinerja (LKj) unit kerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dokumen ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi Asisten Deputi Olahragawan Andalan. Laporan Kinerja (LKj) Asisten Deputi Olahragawan Andalan Tahun 2024 menyajikan realisasi capaian kinerja (*Performance Result*) selama tahun 2024 berdasarkan pada Perjanjian Kinerja yang mengacu pada rencana strategis 2020 – 2024 dan Peta Jalan DBON 2020 - 2024.

Penyajian Laporan Kinerja (LKj) ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang bersih (*clean government*) menuju pemerintahan yang baik (*good government*). Selain itu juga diharapkan menjadi salah satu bahan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan selanjutnya menjadi pertimbangan dalam penyusunan dan pelaksanaan program/ kegiatan pada tahap berikutnya.

Kami menyadari bahwa laporan kinerja ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Segala masukan dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan guna penyempurnaan penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Asisten Deputi Olahragawan Andalan di tahun yang akan datang.

Jakarta, Januari 2025

Asisten Deputi Olahragawan Andalan

Dr. Budi Ariyanto, Muslim, S.Pd., M.Pd.



Ringkasan Eksekutif

Ringkasan Eksekutif ini memberikan informasi singkat tentang capaian sasaran kinerja, indikator kinerja, dan target serta capaian realisasi sebagaimana ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan tahun 2024. Tingkat ketercapaian sasaran kinerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan Tahun 2024 pada tabel capaian sasaran kinerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan Tahun 2024.



Secara keseluruhan rata-rata capaian pada indikator kinerja Deputi Olahragawan Andalan Tahun 2024 sebesar 108,9% dan tergolong sangat baik. Salah satunya pencapaian terbaik dengan indikator kinerja jumlah olahragawan elit nasional yang difasilitasi dalam rangka persiapan multievent internasional yang mendapat 130% realisasi terhadap target. Dari 7 Indikator Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan Tahun 2024 semuanya memiliki realisasi diatas 100%.



Oleh Karenanya, kedepannya Asisten Deputi Olahragawan Andalan akan selalu memberikan kinerja terbaik agar pelaksanaan kegiatan memperoleh hasil yang maksimal dan mencapai target yang ditetapkan sehingga manfaat serta dampak kepada masyarakat secara luas.

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Meningkatnya Olahragawan Junior/ Potensial Elit yang menjadi Olahragawan Elit Andalan Nasional	1.1 Jumlah Olahragawan Junior/ Potensial Elit Binaan yang Handal dan Profesional	500 Orang	612 Orang	122%
		1.2 Persentase Olahragawan Junior Binaan yang menjadi Olahragawan Andalan Nasional	60%	65,59%	109%
		1.3 Fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan Single Event dan Multievent Olahraga Prestasi tingkat Nasional berbasis cabang Olahraga Unggulan	20 Lembaga	20 Lembaga	100%
2.	Meningkatnya Olahragawan Elit nasional yang berprestasi di tingkat internasional	2.1 Jumlah Olahragawan Elit Nasional yang difasilitasi dalam rangka persiapan Multievent Internasional	270 Orang	350 Orang	130%
		2.2 Persentase Olahragawan Elit Nasional yang berprestasi di tingkat Internasional	82%	82,71%	101%
		2.3 Fasilitasi pengiriman kontingen pada Olimpiade, Paralimpiade dan AIMAG	3 Event	3 Event	100%
		2.4 Fasilitasi penyelenggaraaan dan atau keikutsertaan pada kejuaraan Single Event Olahraga Prestasi tingkat internasional berbasis cabang olahraga unggulan	15 Lembaga	15 Lembaga	100%

Tabel 1.1 Capaian Sasaran Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan 2024

Daftar Isi

Kata Pengantar 02

RIngkasan Eksekutif 03

Daftar Isi 05

Daftar Tabel 07

Daftar Gambar 08

BAB I PENDAHULUAN 09

Latar Belakang 10

Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi 12

Kondisi Sumber Daya Manusia Aparatur 15

Potensi Permasalahan 16

BAB II PERENCANAAN KINERJA 18

Rencana Strategis 19

Indikator Kinerja Utama 22

Perjanjian Kinerja 23

Postur Anggaran 24

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 26

Pengukuran Kinerja 27

Capaian Kinerja 28

Realisasi Anggaran 73

Analisis Efisiensi Sumber Daya 77

Dukungan Terhadap Prioritas Nasional 78

Pemantauan Kegiatan Tematik 79

BAB IV PENUTUP 81

LAMPIRAN – LAMPIRAN 85

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Capaian Sasaran Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan 2024 04

Tabel 1.2 Jumlah Pegawai pada Asisten Deputi Olahragawan Andalan 2024 15

Tabel 2.1 IKU Asisten Deputi Olahragawan Andalan 22

Tabel 2.2 Sasaran Program dan Indikator Kinerja pada Asisten Deputi Olahragawan Andalan 23

Tabel 3.1 Capaian kinerja Asisten Deputi Olahragawan 28

Tabel 3.2 Perbandingan Realisasi Anggaran Asdep Olahragawan Andalan Tahun 2020 – 2024 74

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Asisten Deputi Olahragawan Andalan 14

Gambar 2.1 Perjanjian Kinerja (PK) Asisten Deputi Olahragawan Andalan 2024 24

Gambar 3.1 SOP/ Mekanisme Penyaluran Bantuan di Lingkungan Asisten Deputi Olahragawan Andalan 43

Gambar 3.2 SOP Bantuan Fasilitasi Pelatnas IOCO dan NPC Indonesia 48

Gambar 3.3 Aplikasi Realtime Pengawasan & Pendampingan 53

Gambar 3.4 Realisasi Anggaran Asisten Deputi Olahragawan Andalan Tahun Anggaran 2024 74

BAB 1
PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Pembangunan aparatur negara merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembangunan nasional yang diarahkan untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia menuju masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, mandiri dan bermartabat. Keberhasilan pembangunan nasional tidak mungkin dapat terwujud tanpa didukung oleh aparatur negara yang memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam bidang tugasnya masing-masing, transparan, profesional, dan akuntabel. Setiap penyelenggaraan negara dan pemerintah harus menampilkan akuntabilitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sehingga terjadi sinkronisasi antara perencanaan yang ideal yang dicanangkan (*input*) dengan hasil keluaran dan manfaat yang diperoleh (*output*).

Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Asisten Deputi Olahragawan Andalan, Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2024 dilaksanakan berdasarkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata cara Reviu atas Laporan Kinerja. Hal ini merupakan bagian dari implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah guna mendorong terwujudnya sebuah kepemerintahan (*good governance*) di Indonesia.

Dengan disusunnya Laporan Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan pada Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Tahun 2024 diharapkan dapat:

- Mendorong Asisten Deputi Olahragawan Andalan didalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar yang didasarkan pada perundang-undangan, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat;
- Menjadi masukan dan umpan balik bagi instansi lain maupun pihak yang berkepentingan (stakeholder olahraga) dalam rangka meningkatkan kinerja;
- Memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap Asisten Deputi Olahragawan Andalan di dalam pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional.

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LKj) merupakan bentuk pertanggungjawaban Kinerja Instansi Pemerintah yang berisi informasi mengenai pencapaian pelaksanaan rencana kerja. Dengan demikian secara umum Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang berisi informasi mengenai pencapaian pelaksanaan rencana kerja, dan bermanfaat antara lain meliputi:

- Mendorong Instansi Pemerintah melaksanakan *good governance*, karena Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mengukur kinerja secara transparan, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan;
- Memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan instansi pemerintah;
- Meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada instansi pemerintah.

Manfaat diatas mendorong Asisten Deputi Olahragawan Andalan untuk menyusun Laporan Kinerja (LKj) Tahun Anggaran 2024. Laporan ini melibatkan perencanaan strategis, pengukuran kinerja, evaluasi terhadap pelaksanaannya sehingga dapat diketahui sebeberapa jauh kualitas kinerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam Tahun 2024.

Dalam melaksanakan tugasnya Asisten Deputi Olahragawan Andalan, pada Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga menemukan beberapa kendala menyangkut keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana dan dukungan dana yang dialokasikan. Namun upaya bersama melalui kerjasama semua pihak di Asisten Deputi Olahragawan Andalan dengan memperkenalkan model pertanggungjawaban dalam bentuk Laporan Kinerja (LKj) merupakan bukti nyata yang mempunyai dampak dan nilai positif terhadap pelaksanaan pembangunan.



1.2 Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

1. Tugas dan Fungsi Asisten Deputi Olahragawan Andaan

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pemuda Dan Olahraga Pasal 95, Asisten Deputi Olahragawan Andalan menyelenggarakan fungsi:

- Perumusan kebijakan di bidang olahragawan andalan;
- Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang olahragawan andalan;
- Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang olahragawan andalan;
- Pemberian bimbingan teknis dan supervisi pelaksanaan kebijakan di bidang olahragawan andalan; dan
- Pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan di bidang olahragawan andalan.

Selanjutnya pada Keputusan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2022 Tentang Uraian Fungsi Organisasi Kementerian Pemuda Dan Olahraga dijelaskan bahwa uraian fungsi dari Asisten Deputi Olahragawan Andalan terdiri dari:

- Pembinaan olahragawan dan para olahragawan nasional;
- Pengembangan olahragawan dan para olahragawan elit junior dan elit nasional;
- Penyelenggaraan pekan dan kejuaraan olahraga prestasi Nasional dan Internasional;
- Pembinaan dan pengembangan sentra pembinaan olahraga prestasi Nasional;
- Pengembangan industri olahraga melalui penyelenggaraan pekan dan kejuaraan olahraga prestasi;

- Peningkatan pariwisata olahraga melalui pengembangan industri olahraga dalam bentuk jasa penyelenggaraan pekan dan kejuaraan olahraga prestasi;
- Pemberian penghargaan terhadap *stakeholders* keolahragaan termasuk pasca atlet berprestasi berupa pembekalan keterampilan hidup;
- Penyediaan data di bidang olahragawan andalan;
- Pelaksanaan kemitraan teknis di bidang olahragawan andalan.

2. Struktur Organisasi Asisten Deputi Olahragawan Andalan

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Asisten Deputi Olahragawan Andalan tahun 2024 sudah menyusun 5 Tim Kerja yang dituangkan ke dalam Surat Tugas Tim Kerja Pada Asisten Deputi Olahragawan Andalan dengan rincian :

- Surat Tugas nomor : KP.09.00/2.1.4/D-IV.3/II/2024 tentang Tim Kerja Pengembangan Olahragawan dan Para Olahragawan Elit Nasional
- Surat Tugas nomor : KP.09.00/2.1.5/D-IV.3/II/2024 tentang Tim Kerja Pengembangan Olahragawan dan Para Olahragawan Elit Junior
- Surat Tugas nomor : KP.09.00/2.1.6/D-IV.3/II/2024 tentang Tim Kerja Fasilitasi Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Prestasi Internasional
- Surat Tugas nomor : KP.09.00/2.1.3/D-IV.3/II/2024 tentang Tim Kerja Fasilitasi Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Prestasi Nasional
- Surat Tugas nomor : KP.09.00/2.1.7/D-IV.3/II/2024 tentang Tim Kerja Big Data Olahragawan Andalan

Berikut struktur organisasi Asisten Deputi Olahrgawan Andalan disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Asisten Deputi Olahragawan Andalan

1.3 Kondisi Sumber Daya Manusia Aparatur

Kondisi saat ini Asisten Deputi Olahrgawan Andalan memiliki jumlah pegawai sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) orang. Kondisi kepegawaian sebagaimana dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

ESELON II (ASISTEN DEPUTI)	1 Orang
ANALIS KEBIJAKAN AHLI MADYA	2 Orang
PERENCANA AHLI MADYA	1 Orang
ANALIS KEBIJAKAN AHLI MUDA	8 Orang
PERENCANA AHLI MUDA	1 Orang
STAF PNS	2 Orang
STAF PPPK	2 Orang
STAF PENDUKUNG	20 Orang

Tabel 1.2 Jumlah Pegawai pada Asisten Deputi Olahragawan Andalan 2024

1.4 Potensi Permasalahan

Olahraga Prestasi selalu menjadi fokus utama dalam pembangunan dan pembinaan olahraga nasional. Hal ini disebabkan oleh dampaknya yang signifikan terhadap peningkatan harkat dan martabat bangsa di mata dunia melalui capaian di ajang internasional. Namun, keberlanjutan kesuksesan olahraga prestasi sangat bergantung pada pengembangan yang seimbang dengan olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi. Jika kedua sektor tersebut diabaikan, keberhasilan di olahraga prestasi akan bersifat sementara. Tanpa peningkatan kualitas di olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi, partisipasi masyarakat dalam olahraga akan menurun, begitu pula kualitas kebugaran fisik mereka. Akibatnya, kontribusi terhadap prestasi olahraga nasional pun menjadi tidak maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Istvan Balyi (2007): "Kesehatan dan kesejahteraan suatu bangsa, serta jumlah medali yang diraih dalam ajang olahraga internasional, merupakan hasil dari sistem olahraga yang terintegrasi dan efektif."



Pembinaan olahraga harus dilakukan secara terstruktur, berkesinambungan, dan terkoordinasi dengan baik. Pendekatan jangka pendek tidak lagi relevan mengingat semakin tingginya tingkat persaingan untuk meraih prestasi olahraga. Proses mencapai prestasi di tingkat internasional membutuhkan waktu yang panjang, berkisar antara 8 hingga 10 tahun. Hal ini dikenal sebagai aturan 10 tahun atau aturan 10.000 jam, yang berarti seorang olahragawan memerlukan latihan intensif selama sedikitnya 3 jam setiap hari selama satu dekade. Oleh karena itu, dibutuhkan dedikasi tinggi berupa komitmen, kesabaran, ketekunan, konsistensi, kerja keras, dan kerja cerdas dari semua pihak yang terlibat dalam olahraga, termasuk sinergi yang solid antara seluruh pemangku kepentingan.

Untuk mencetak olahragawan berprestasi, selain latihan yang terstruktur dan konsisten, diperlukan kompetisi yang memadai sebagai sarana evaluasi dan pengujian hasil latihan. Kompetisi yang rutin dan berkualitas menjadi kunci untuk mengasah kemampuan olahragawan. Semakin banyak volume dan frekuensi kompetisi yang diadakan, semakin besar pula peluang untuk melahirkan olahragawan-olahragawan berprestasi yang dapat bersaing di tingkat internasional.

Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan olahraga prestasi dan pembinaan olahragawan andalan. Beberapa isu utama yang dihadapi saat ini meliputi:

- Keterbatasan prasarana dan sarana olahraga, di mana fasilitas yang tersedia belum memenuhi standar internasional;
- Sistem pembinaan olahraga prestasi yang belum terbangun secara sistematis, terencana, bertahap, dan berkesinambungan;
- Manajemen kompetisi yang belum dirancang berjenjang, rutin, berkelanjutan, serta kurang sesuai dengan usia dan karakteristik cabang olahraga;
- Kurangnya tenaga keolahragaan yang berkualitas dan tersertifikasi, terutama lisensi dari federasi internasional;
- Minimnya penerapan *sport science*, yang seharusnya menjadi komponen penting dalam mendukung pencapaian prestasi olahraga;
- Ketidakpastian alokasi anggaran, di mana pendanaan olahraga sering kali bersifat fluktuatif dan cenderung meningkat hanya pada tahun-tahun penyelenggaraan multievent tertentu.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut secara menyeluruh dan terencana, pembangunan olahraga nasional dapat lebih optimal, berkontribusi signifikan pada prestasi bangsa, serta memberikan dampak positif terhadap kebugaran dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA



2.1 Rencana Strategis

Dalam upaya mewujudkan visi Presiden Republik Indonesia periode 2019-2024 yaitu "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Visi tersebut mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005- 2025 dan memperhatikan arahan Presiden Republik Indonesa yang disampaikan secara virtual pada saat peringatan Hari Olahraga Nasional pada tanggal 9 September 2020. Visi dan arahan tersebut terlah tertuang ke dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional. DBON merupakan dokumen rencana induk yang berisikan arah kebijakan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dilakukan secara efektif, efisien, unggul, terukur, sistematis, akuntabel, dan berkelanjutan dalam lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, dan industri olahraga.

DBON bertujuan untuk meningkatkan budaya olahraga di masyarakat; meningkatkan kapasitas, sinergitas, dan produktivitas olahraga prestasi nasional; dan memajukan perekonomian nasional berbasis olahraga. Adapun fungsi DBON adalah untuk memberikan pedoman bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah (pemda) baik provinsi maupun kabupaten/kota, organisasi olahraga, induk organisasi cabang olahraga, dunia usaha dan industri, akademisi, media, dan masyarakat dalam penyelenggaraan keolahragaan nasional sehingga pembangunan keolahragaan nasional dapat berjalan secara efektif, efisien, unggul, terukur, akuntabel, sistematis, dan berkelanjutan. Salah satu misi DBON yang kaitannya dengan olahraga prestasi adalah mencetak atlet-atlet berprestasi dunia dengan pembinaan atlet jangka panjang yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan sebagai faktor pendukung utama.



Untuk mencapai hal tersebut salah satu kebijakan yang dilakukan adalah melalui peningkatan produktivitas dan daya saing. Salah satu indikator keberhasilannya adalah pencapaian prestasi olahraga di Olimpiade, Paralimpiade, Asian Games dan Asian Para Games. Kebijakan pembangunan manusia tersebut dilakukan berdasarkan pendekatan siklus hidup, dan inklusif termasuk memperhatikan kebutuhan penduduk usia lanjut maupun penduduk penyandang disabilitas, dan pengelola SDM bertalenta. Khususnya pengembangan manajemen pengelolaan pembinaan olahraga nasional yang mampu berprestasi di tingkat internasional.



Manajemen pengelolaan pembinaan olahraga nasional harus dilaksanakan dengan menggunakan **prinsip-prinsip EMAS, yaitu *Excellent* (Unggul), *Measurable* (Terukur), *Accountable* (Dapat Dipertanggungjawabkan) dan Systematic & *Suistainable* (Sistematis dan Berkelanjutan).** Sehingga semua target, sasaran dan indikator keberhasilan yang sudah dapat terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai target prestasi.



Dalam rangka mewujudkan Visi Pembangunan Nasional, Kemenpora mendukung pelaksanaan visi Presiden yaitu Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia. Sesuai dengan tugas dan fungsinya maka visi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020-2024 adalah **Kementerian Pemuda dan Olahraga yang akuntabel, profesional, berintegritas dan kreatif dalam membentuk pemuda yang berkualitas, masyarakat yang berbudaya dan berprestasi olahraga untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong.**



Dari pernyataan visi tersebut, merujuk Renstra Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga fokus pada implementasi visi dalam rangka peningkatan prestasi olahraga yang berprestasi di multievent dan single event olahraga tingkat regional Asia dan dunia, terutama pada cabang olahraga Olimpiade baik pada event elit junior maupun elit senior, maka arah kebijakan Asisten Deputi Olahragwan Andalan antara lain:

1.Pola Pembinaan dan Pengembangan dilaksanakan secara sistematis, terencana, berjenjang dan berkelanjutan

Peningkatan prestasi olahraga nasional untuk menuju prestasi dunia/internasional dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan fokus pada cabang olahraga unggulan Olimpiade dan Paralimpiade, penerapan sistem promosi dan degradasi kepada 14 cabang olahraga unggulan, penerapan sistem pembinaan, pengembangan, dan peningkatan prestasi olahrag. Pembinaan dan pengembangan olahraga nasional dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga keolahragaan berstandar internasional; penyelenggaraan kompetisi olahraga, partisipasi pada kompetisi single event/multievent olahraga internasional, penerapan revitalisasi pelaku organisasi dan sumber daya manusia, penataan kelembagaan, dan pengembangan peran dunia usaha. Sistem Pembinaan, pengembangan dan peningkatan prestasi olahraga secara sistematis, terencana, berjenjang dan berkelanjutan sesuai dengan tahapan *Long Term Athlete Development* (LTAD).

2.Sistem Kompetisi Berjenjang, Berkelanjutan dan Berkualitas

Pelaksanaan kompetisi secara berjenjang disesuaikan dengan kelompok usia dan dilaksanakan secara rutin dan kontinu mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional hingga internasional. Jadwal pelaksanaan kompetisinya diatur sedemikian rupa sehingga tidak saling bertabrakan, demikian juga frekuensinya serta disesuaikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing cabang olahraga, dengan memperhatikan proses pertumbuhan dan perkembangan olahragawan secara fisik, mental dan emosional.

2.2 Indikator Kinerja Utama

Selanjutnya untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran program kinerja organisasi, diperlukan adanya indikator kinerja utama yang ditetapkan, merujuk Renstra Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Tahun 2020 – 2024 edisi revisi tahun 2024, IKU Asdep Olahragawan Andalan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Sasaran program	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya prestasi olahraga Tingkat internasional	Meningkatnya olahragawan junior/ potensial elit yang menjadi olahragawan elit andalan nasional	Jumlah Olahragawan Junior/Potensial elit binaan yang handal dan profesional	190 Orang	200 Orang	230 Orang	250 Orang	275 Orang
		Persentase Olahragawan junior binaan yang menjadi Olahragawan andalan nasional	40%	45%	50%	55%	60%
		Fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan single event olahraga prestasi tingkat nasional berbasis cabang olahraga unggulan	10 Lembaga	10 Lembaga	15 Lembaga	15 Lembaga	20 Lembaga
	Meningkatnya Olahragawan Elit nasional yang berprestasi di tingkat internasional	Jumlah Olahragawan Elit Nasional yang difasilitasi dalam rangka persiapan Asian Games, Asian Paragames, SEA Games dan Asean Paragames	650 Orang	670 Orang	690 Orang	699 Orang	710 Orang
		Persentase Olahragawan Nasional yang berprestasi di tingkat internasional	75%	75%	77%	80%	80%
		Fasilitasi pengiriman kontingen pada multievent olahraga prestasi Asian Games, Asian Paragames, SEA Games dan Asean Paragames	2 Lembaga	2 Lembaga	2 Lembaga	2 Lembaga	3 Lembaga
		Fasilitasi penyelenggaraaan dan atau keikutsertaan pada kejuaraan single event olahraga prestasi tingkat internasional berbasis cabang olahraga unggulan	5 Lembaga	6 Lembaga	7 Lembaga	8 Lembaga	9 Lembaga

Tabel 2.1 IKU Asisten Deputi Olahragawan Andalan

2.3 Perjanjian Kinerja

Dokumen Penetapan Kinerja (PK) merupakan dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Dokumen tersebut memuat sasaran, indikator kinerja, beserta target kinerja dan anggaran. Dalam penyusunan penetapan kinerja instansi mengacu pada Renstra 2020-2024, Peta Jalan DBON Tahap I Tahun 2020 – 2024 dan PK Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Tahun 2024.

Asisten Deputi Olahragawan Andalan telah membuat Perjanjian Kinerja Tahun 2024, Perjanjian Kinerja Asisten Deputi Olahragwan Andalan Tahun 2024 telah ditandatangi pada bulan Januari Tahun 2024. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan tertera pada tabel di bawah ini:

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya Olahragawan Junior/ Potensial elit yang menjadi Olahragawan elit andalan nasional	1.1 Jumlah Olahragawan Junior/Potensial elit binaan yang handal dan profesional	500 Orang
		1.2 Persentase Olahragawan junior binaan yang menjadi Olahragawan andalan nasional	60%
		1.3 Fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan single event dan multievent olahraga prestasi tingkat nasional berbasis cabang olahraga unggulan	20 Lembaga
2.	Meningkatnya Olahragawan Elit nasional yang berprestasi di tingkat internasional	2.1 Jumlah Olahragawan Elit Nasional yang difasilitasi dalam rangka persiapan multievent Internasional	270 Orang
		2.2 Persentase Olahragawan Elit Nasional yang berprestasi di tingkat internasional	82 %
		2.3 Fasilitasi pengiriman kontingen pada Olimpiade, Paralimpiade dan AIMAG	3 Event
		2.4 Fasilitasi penyelenggaraaan dan atau keikutsertaan pada kejuaraan single event olahraga prestasi tingkat internasional berbasis cabang olahraga unggulan	15 lembaga

Tabel 2.2 Sasaran Program dan Indikator Kinerja pada Asisten Deputi Olahragawan Andalan

Perjanjian Kinerja (PK) Asisten Deputi Olahragawan Andalan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

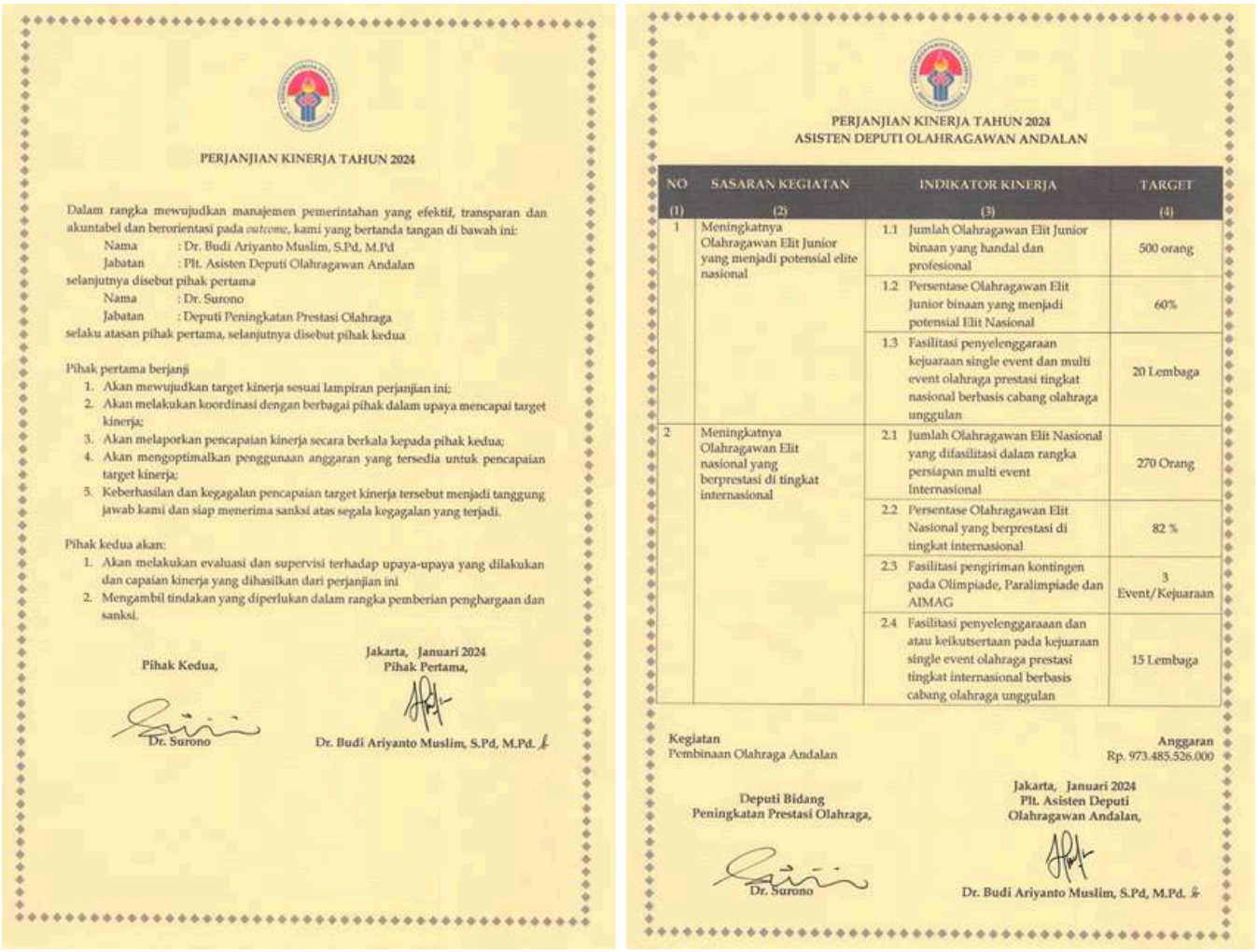

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel dan berorientasi pada *outcome*, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Budi Ariyanto Muslim, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Plt. Asisten Deputi Olahragawan Andalan
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Surono
Jabatan : Deputi Peningkatan Prestasi Olahraga
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji

1. Akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini;
2. Akan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak dalam upaya mencapai target kinerja;
3. Akan melaporkan pencapaian kinerja secara berkala kepada pihak kedua;
4. Akan mengoptimalkan penggunaan anggaran yang tersedia untuk pencapaian target kinerja;
5. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami dan siap menerima sanksi atas segala kegagalan yang terjadi.

Pihak kedua akan:

1. Akan melakukan evaluasi dan supervisi terhadap upaya-upaya yang dilakukan dan capaian kinerja yang dihasilkan dari perjanjian ini
2. Mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2024

Pihak Kedua,

Dr. Surono

Pihak Pertama,

Dr. Budi Ariyanto Muslim, S.Pd, M.Pd.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
ASISTEN DEPUTI OLAHRAGAWAN ANDALAN

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya Olahragawan Elit Junior yang menjadi potensial elite nasional	1.1 Jumlah Olahragawan Elit Junior binaan yang handal dan profesional	500 orang
		1.2 Persentase Olahragawan Elit Junior binaan yang menjadi potensial Elit Nasional	60%
		1.3 Fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan single event dan multi event olahraga prestasi tingkat nasional berbasis cabang olahraga unggulan	20 Lembaga
2	Meningkatnya Olahragawan Elit nasional yang berprestasi di tingkat internasional	2.1 Jumlah Olahragawan Elit Nasional yang difasilitasi dalam rangka persiapan multi event Internasional	270 Orang
		2.2 Persentase Olahragawan Elit Nasional yang berprestasi di tingkat internasional	82 %
		2.3 Fasilitasi pengiriman kontingen pada Olimpiade, Paralimpiade dan AIMAG	3 Event/Kejuaraan
		2.4 Fasilitasi penyelenggaraaan dan atau keikutsertaan pada kejuaraan single event olahraga prestasi tingkat internasional berbasis cabang olahraga unggulan	15 Lembaga

Kegiatan
Pembinaan Olahraga Andalan

Anggaran
Rp. 973.485.526.000

Deputi Bidang
Peningkatan Prestasi Olahraga,

Dr. Surono

Jakarta, Januari 2024
Plt. Asisten Deputi
Olahragawan Andalan,

Dr. Budi Ariyanto Muslim, S.Pd, M.Pd.

Gambar 2.1 Perjanjian Kinerja (PK) Asisten Deputi Olahragawan Andalan Tahun 2024

2.4 Postur Anggaran

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2024 No: SP DIPA-092.01-0/2024, Kementerian Pemuda dan Olahraga mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp2.022.459.045.000,- yang terbagi menjadi 3 program diantaranya sebagai berikut:

1. Program Keolahragaan : **Rp 1.490.783.460,-**

2. Program Kepemudaan : **Rp 161.238.000,-**

3. Program Dukungan Management : **Rp 370.437.585,-**

**alokasi anggaran dalam ribuan rupiah*

Alokasi anggaran pada DIPA awal pada Asisten Deputi Olahragawan Andalan sebesar Rp973.485.526.000,-. Yang akan digunakan untuk melaksanakan program dan kegiatan yang mayoritas merupakan program prioritas nasional. Adapun kegiatan tersebut antara lain:

- Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria
  Penyusunan NSPK Keolahragaan Bidang Peningkatan Prestasi
- Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat
  Fasilitasi dan Pembinaan Atlet Elit dalam Pemusatan Latihan Nasional
- Bantuan Lembaga
  Dukungan Penyelenggaraan dan/atau Pengiriman Kontingen Indonesia pada Single dan Multievent Tingkat Nasional serta Tingkat Internasional

*secara rinci dokumen DIPA Awal terlampir

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



3.1 Pengukuran Kinerja

Pengukuran Kinerja pada Asisten Deputi Olahragawan Andalan Tahun 2024 bertujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas yang berfokus pada pembinaan dan pengembangan olahragawan andalan. Pengukuran kinerja dilakukan secara terstruktur dengan memperhatikan pencapaian target strategis yang selaras dengan visi misi Kementerian Pemuda dan Olahraga serta tujuan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga yaitu mewujudkan masyarakat berbudaya olahraga, sehat, bugar, berkarakter unggul, dan industri olahraga yang maju, serta mewujudkan prestasi dan daya saing olahraga di tingkat dunia.

Dalam mendukung tujuan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga untuk mencapai sasaran strategis di bidang peningkatan prestasi olahraga Asisten Deputi Olahragawan Andalan telah menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) mencakup beberapa aspek, antara lain:

- Jumlah olahragawan berbasis cabang olahraga Olimpiade dan Paralimpiade yang didukung oleh iptek olahraga;
- kuantitas dan kualitas kompetisi secara berjenjang dan berkesinambungan yang berstandar nasional keolahragaan;
- Dukungan pendanaan keolahragaan untuk pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga pada cabang olahraga unggulan;
- Penghargaan kepada olahragawan dan tenaga keolahragaan berprestasi pada tingkat nasional, regional dan internasional.

Pengukuran kinerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan menggunakan pendekatan holistik dan berkelanjutan, dengan fokus pada pencapaian target jangka pendek dan jangka panjang melalui program-program yang mendukung pengembangan olahraga prestasi. Evaluasi secara periodik melalui indikator yang jelas dan terukur membantu dalam memastikan bahwa setiap kebijakan dan program yang dijalankan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan olahraga di Indonesia. Hasil pengukuran kinerja ini akan digunakan sebagai dasar penyusunan strategi baru yang lebih inovatif dalam upaya mendukung pengembangan talenta olahraga nasional.

3.2 Capaian Kinerja

Capaian kinerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan tahun 2024 dapat dilihat dengen membandingkan antara target pencapaian indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam rencana kerja dengan realisasi capaian kinerja. Berdasarkan pengukuran kinerja organisasi di lingkungan Asisten Deputi Olahragawan Andalan Tahun 2024, diperoleh hasil sebagai berikut:

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
(1)	(2)	(3)	(4)		
1.	Meningkatnya Olahragawan Junior/ Potensial elit yang menjadi Olahragawan elit andalan nasional	1.1 Jumlah Olahragawan Junior/Potensial elit binaan yang handal dan profesional	500 Orang	612 Orang	122%
		1.2 Persentase Olahragawan junior binaan yang menjadi Olahragawan andalan nasional	60%	65,59%	109%
		1.3 Fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan single event dan multievent olahraga prestasi tingkat nasional berbasis cabang olahraga unggulan	20 Lembaga	20 Lembaga	100%
2.	Meningkatnya Olahragawan Elit nasional yang berprestasi di tingkat internasional	2.1 Jumlah Olahragawan Elit Nasional yang difasilitasi dalam rangka persiapan multievent Internasional	270 Orang	350 Orang	130%
		2.2 Persentase Olahragawan Elit Nasional yang berprestasi di tingkat internasional	82%	82,71%	101%
		2.3 Fasilitasi pengiriman kontingen pada Olimpiade, Paralimpiade dan AIMAG	3 Event	3 Event	100%
		2.4 Fasilitasi penyelenggaraaan dan atau keikutsertaan pada kejuaraan single event olahraga prestasi tingkat internasional berbasis cabang olahraga unggulan	15 lembaga	15 Lembaga	100%

Tabel 3.1 Capaian kinerja Asisten Deputi Olahragawan

Capaian kinerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan,
secara keseluruhan adalah 108,9%.



Indikator kinerja yang ada pada Asisten Deputi Olahragawan Andalan ini mendukung capaian kinerja dari Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga dalam hal persentase olahragawan elit junior yang menjadi potensial olahragawan elit nasional. Disamping itu juga mendukung kinerja Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga dalam hal persentase prestasi olahraga Indonesia pada level Internasional. Indikator ini menjadi turunan langsung dengan capaian tersebut dimana persentase olahragawan elit junior yang menjadi potensial olahragawan elit nasional didapat dari olahragawan elit junior yang dibina dan dikembangkan pada program Asisten Deputi Olaragawan Andalan. Selanjutnya kinerja persentase prestasi olahraga Indonesia pada level internasional juga menjadi turunan dimana prestasi olahraga Indonesia pada level internasional didapat dari prestasi olahragawan elit nasional yang bertanding di multievent internasional

Sebagai penjelasan terhadap capaian kinerja tersebut di bawah ini dilakukan analisis capaian kinerja untuk mengetahui proses, permasalahan, kelebihan serta kekurangan pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerja 2024 di Asisten Deputi Olahragawan Andalan, Analisis capaian kinerja ini tentunya melihat target dan realisasi tahun ini, realisasi kinerja tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya, analisis penyebab keberhasilan serta inovasi dan solusi yang dilakukan, analisis atas efesiensi penggunaan sumber daya dan analisis program/kegiatan yang berdampak besar terhadap capaian kinerja.

Indikator Kinerja 1

1 Jumlah Olahragawan Junior/Potensial elit binaan yang handal dan profesional

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET SATUAN	REALISASI
Meningkatnya Olahragawan Junior/ Potensial Elit Yang Menjadi Olahragawan Elit Andalan Nasional	Jumlah Olahragawan Junior/ Potensial Elit Binaan yang Handal dan Profesional	**500 Orang**	**612 Orang**

Pendekatan pembinaan dengan pola Pengembangan Olahragawan Jangka Panjang atau *Long-Term Athlete Development* (LTAD) menjadi fondasi utama dalam mencetak olahragawan berprestasi di tingkat nasional maupun internasional. Program ini dirancang secara holistik dengan fokus pada pengembangan fisik, teknis, mental, dan taktis yang sesuai dengan usia biologis olahragawan, bukan hanya usia kronologis atau pengalaman latihan. Dengan dukungan pelatih yang handal, penerapan *sport science,* dan tenaga pendukung yang kompeten, LTAD memastikan setiap olahragawan elit junior menjalani periodisasi latihan yang terstruktur, kompetisi yang relevan, serta pemulihan (*recovery*) yang optimal.

Dalam konteks pembinaan olahragawan junior untuk menghadapi Asian Youth Games (AYG) 2025 di Bahrain dan Youth Olympic Games (YOG) 2026 di Senegal, Asisten Deputi Olahragawan Andalan berkolaborasi dengan 18 Induk Organisasi Cabang Olahraga yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembinaan olahragawan elit junior. Pembinaan ini diarahkan pada penguatan fundamental olahraga, peningkatan kapasitas teknis, mental, dan fisik, serta pembentukan karakter unggul yang berorientasi pada pencapaian prestasi di level internasional. Program ini mengintegrasikan berbagai pendekatan berbasis data, seperti analisis performa, manajemen nutrisi, dan pengelolaan pemulihan, guna memastikan olahragawan dapat mencapai puncak performanya di ajang AYG dan YOG.

Pembinaan yang efektif ini juga didukung oleh kerangka "aturan 10 tahun" atau "aturan 10.000 jam", yang menuntut konsistensi dan disiplin tinggi dari para olahragawan untuk berlatih sekitar tiga jam per hari selama satu dekade. Proses panjang ini bertujuan membangun dasar performa yang kokoh untuk pencapaian puncak di berbagai multievent olahraga dunia, termasuk Olimpiade dan Paralimpiade.

Melalui sinergi yang kuat antara Asisten Deputi Olahragawan Andalan, Induk Organisasi Cabang Olahraga dan NPC Indonesia, pembinaan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi target medali di ajang AYG 2025 dan YOG 2026, tetapi juga menjadi langkah strategis menuju pencapaian visi besar Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), yakni "Indonesia berprestasi di multievent dan single event olahraga tingkat regional Asia dan dunia." Dengan dukungan penuh terhadap olahragawan potensial elit, Indonesia optimis dapat mencetak generasi emas olahraga yang siap bersaing dan membawa nama bangsa di tingkat dunia.

Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya

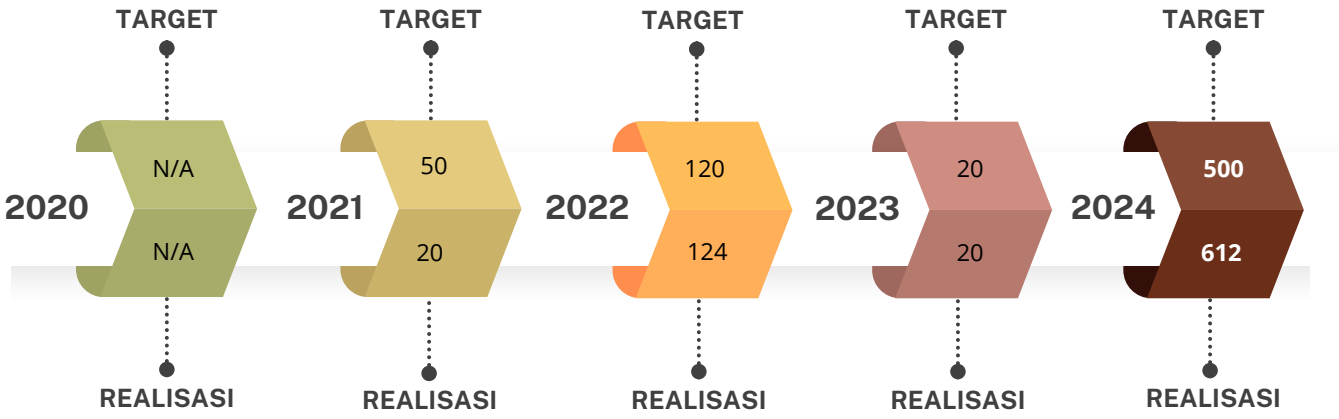



Pada tahun 2020, tidak terdapat realisasi dikarenakan tidak adanya indikator kinerja yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas terukur dalam pembinaan olahragawan elit junior pada tahun tersebut.

Pada tahun 2021, terdapat realisasi sebesar 20 atlet dari target 50 atlet. Realisasi ini seluruhnya berasal dari cabang olahraga (Cabor) Panjat Tebing yang dipersiapkan untuk Olimpiade Paris 2024. Meskipun realisasi masih jauh dari target, langkah ini menunjukkan awal pembinaan atlet potensial elit yang lebih terarah.

Pada tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan dalam realisasi jumlah atlet menjadi 124 orang dari target 120 orang. Capaian ini melampaui target yang ditetapkan, didukung oleh pembentukan Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional (SLOMPN) yang tersebar di empat sentra, yaitu Sentra UPI (Universitas Pendidikan Indonesia), UNJ (Universitas Negeri Jakarta), UNNES (Universitas Negeri Semarang), dan UNESA (Universitas Negeri Surabaya). Sentra ini menjadi kunci dalam meningkatkan jumlah atlet muda potensial nasional.

Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan signifikan dengan realisasi hanya 20 atlet dari target 20 atlet. Penurunan ini disebabkan oleh adanya perubahan nomenklatur yang mengalihkan pembinaan SLOMPN ke unit Asisten Deputi Sentra Pembinaan Olahraga Pelajar. Akibatnya, pembinaan terbatas hanya pada 20 atlet Cabor Panjat Tebing yang telah dibina sejak tahun 2020.

Pada tahun 2024, terjadi lonjakan besar dalam realisasi dengan jumlah atlet mencapai 612 orang dari target 500 orang, melampaui target secara signifikan. Kenaikan ini dipicu oleh implementasi program besar di Asisten Deputi Olahragawan Andalan, yaitu pemberian fasilitasi ke 18 Cabang Olahraga untuk membina olahragawan junior yang dipersiapkan untuk Asian Youth Games (AYG) 2025 di Bahrain dan Youth Olympic Games (YOG) 2026 di Senegal. Selain itu, fasilitasi juga diberikan kepada 31 Cabang Olahraga dan NPC (National Paralympic Committee) Indonesia untuk membina olahragawan junior melalui program Pelatnas (Pemusatan Latihan Nasional). Program fasilitasi ini menjadi faktor utama dalam meningkatkan jumlah atlet yang dibina secara signifikan.

Secara keseluruhan, capaian kinerja dari tahun 2020 hingga 2024 mencerminkan dampak langsung dari kebijakan dan program strategis terhadap pembinaan olahragawan nasional. Lonjakan realisasi pada tahun 2022 dan 2024 menunjukkan keberhasilan strategi berbasis sentra pembinaan dan fasilitasi program nasional, sedangkan penurunan pada tahun 2023 menyoroti perlunya stabilitas kebijakan untuk menjaga konsistensi pembinaan. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam pembinaan olahragawan elit junior.

Bahasan capaian kinerja terdapat penjelasan mengenai kualitas data capaian kinerja beserta upaya-upaya pencapaian

Program pembinaan olahragawan junior dalam menghadapi Asian Youth Games (AYG) 2025 dan Youth Olympic Games (YOG) 2026 memiliki peluang besar untuk mencapai keberhasilan. Dengan pendekatan *Long-Term Athlete Development* (LTAD), pembinaan dilakukan secara holistik, mencakup pengembangan fisik, teknis, mental, dan taktis yang disesuaikan dengan usia biologis atlet. Hal ini didukung oleh analisis performa berbasis data, manajemen nutrisi, dan pengelolaan pemulihan, sehingga menciptakan kesiapan optimal bagi olahragawan. Kolaborasi antara Asisten Deputi Olahragawan Andalan, Induk Organisasi Cabang Olahraga (IOCO) memperkuat sinergi dalam pembinaan, memastikan keseragaman tujuan dan efisiensi sumber daya.





Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas) menjadi platform strategis untuk memberikan pelatihan intensif, uji coba kompetisi, serta simulasi lingkungan internasional yang membantu atlet beradaptasi dengan tantangan sebenarnya. Kerangka "10.000 jam" yang menuntut konsistensi dan disiplin dalam latihan menjadi fondasi untuk membangun dasar performa yang kokoh serta karakter tangguh. Penerapan *sport science* lebih lanjut meningkatkan efektivitas pembinaan dengan mengoptimalkan pemulihan, mencegah cedera, dan menyesuaikan program pelatihan berdasarkan evaluasi ilmiah.

Keberhasilan program ini diukur melalui pencapaian target medali di AYG 2025 dan YOG 2026, peningkatan performa teknis dan mental atlet, serta keberlanjutan program yang mencetak generasi pelapis unggulan. Selain itu, program ini menjadi langkah strategis menuju visi besar Indonesia untuk berprestasi di multievent olahraga tingkat regional dan dunia. Dengan pendekatan yang terintegrasi, dukungan penuh dari pemerintah, serta sinergi antar pemangku kepentingan, program ini tidak hanya diharapkan mencapai kesuksesan jangka pendek tetapi juga menyiapkan generasi emas olahraga yang siap bersaing di panggung global.

Indikator Kinerja 2

1 Persentase Olahragawan junior binaan yang menjadi olahragawan andalan nasional

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET SATUAN	REALISASI
Meningkatnya Olahragawan Junior/ Potensial Elit Yang Menjadi Olahragawan Elit Andalan Nasional	Persentase Olahragawan Junior Binaan yang menjadi Olahragawan Andalan Nasional	60%	65,59%

Program prioritas Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) tahun 2020–2024 berfokus pada pembinaan usia dini dan peningkatan prestasi olahragawan secara terencana dan berkesinambungan. Salah satu pendekatan utamanya adalah Pengembangan Olahragawan Jangka Panjang (*Long Term Athlete Development* atau LTAD), yang mempertimbangkan usia biologis atau tingkat kematangan individu, bukan hanya usia kronologis. LTAD memastikan pelatihan, kompetisi, dan pemulihan dirancang sesuai kebutuhan biologis atlet untuk menciptakan jalur pengembangan yang efektif dan berkelanjutan.



Indikator keberhasilan program ini dapat dilihat dari realisasi persentase olahragawan junior binaan yang menjadi olahragawan andalan nasional. Dari target 60%, realisasi mencapai 65,59%, didasarkan pada jumlah olahragawan junior sebanyak 385 orang dibandingkan dengan total olahragawan di pelatnas sejumlah 587 orang. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas pendekatan LTAD.

Faktor pendukung utama meliputi pelatih kompeten yang merancang program latihan sesuai usia biologis atlet, dukungan *sport science* untuk optimalisasi performa berbasis data ilmiah, dan tenaga pendukung profesional seperti fisioterapis dan ahli gizi. *Sport science*, melalui fisiologi olahraga, nutrisi, dan rehabilitasi, memastikan efisiensi pelatihan dan pemulihan, sehingga meminimalkan risiko cedera dan kelelahan.



Realisasi yang melampaui target mencerminkan pentingnya perencanaan jangka panjang dalam pembinaan olahraga. Program LTAD menyediakan kerangka kerja bertahap, mulai dari pengenalan dasar hingga tingkat prestasi puncak, yang dirancang sesuai kebutuhan spesifik atlet. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada individu atlet tetapi juga meningkatkan peluang Indonesia untuk meraih prestasi internasional.

Kesimpulannya, realisasi 65,59% melampaui target 60% adalah bukti nyata efektivitas pendekatan LTAD. Dengan pembinaan terencana, dukungan *sport science,* dan tenaga pendukung profesional, program ini memberikan dasar kuat untuk menciptakan olahragawan berprestasi dan memperkuat ekosistem olahraga nasional. Untuk keberlanjutan, dibutuhkan komitmen semua pihak dalam mendukung pengembangan olahraga secara holistik.

Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya

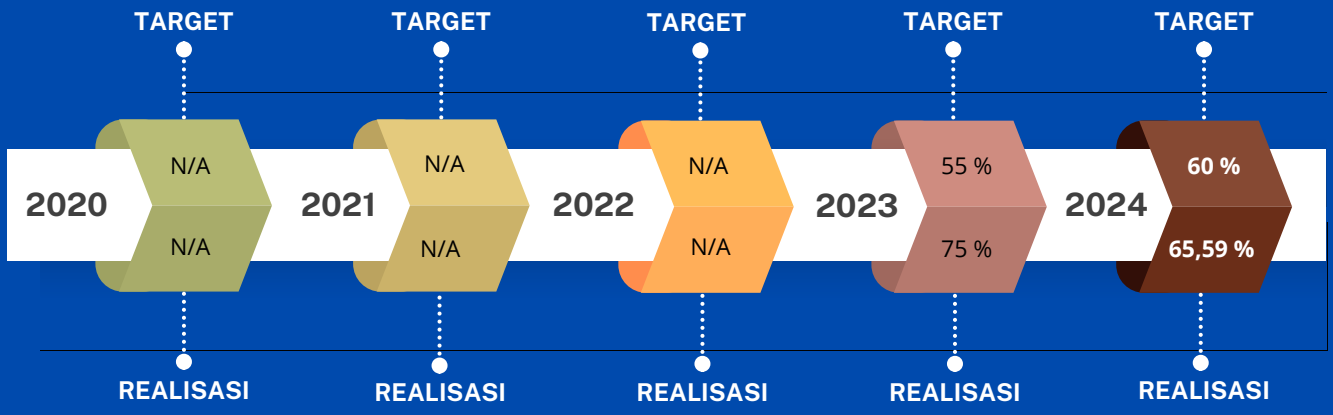

Pada tahun 2023, program pembinaan atlet junior mencatat pencapaian luar biasa dengan realisasi target sebesar 75%, melampaui target awal 55%. Dari 20 atlet junior yang dibina, sebanyak 15 atlet berhasil menjadi Olahragawan Andalan Nasional. Keberhasilan ini membuktikan efektivitas strategi pembinaan, dukungan fasilitas, pelatih profesional, serta dedikasi para atlet.



Melanjutkan keberhasilan tersebut, pada tahun 2024 target dinaikkan menjadi 60% dan kembali terlampaui dengan realisasi 65,59%. Hal ini menunjukkan konsistensi dalam mencetak atlet berprestasi melalui program pembinaan yang berkelanjutan. Evaluasi program, peningkatan intensitas pelatihan, serta pendekatan personalisasi pembinaan menjadi kunci keberhasilan.

Program pembinaan ini diharapkan dapat terus menciptakan ekosistem olahraga yang mendukung pengembangan talenta muda di Indonesia. Dengan tren positif ini, optimisme terhadap masa depan olahraga nasional semakin besar, membuka peluang untuk bersaing di tingkat internasional.

Bahasan capaian kinerja terdapat penjelasan mengenai kualitas data capaian kinerja beserta upaya-upaya pencapaian

Implementasi program pembinaan atlet elit junior pada tahun 2023 dan 2024 menjadi bukti nyata efektivitas pendekatan strategis dalam mengembangkan potensi atlet muda Indonesia. Pada tahun 2023, target awal sebesar 55% berhasil dilampaui dengan realisasi mencapai 75%, menghasilkan 15 dari 20 atlet junior sebagai Olahragawan Andalan Nasional. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2024, di mana target sebesar 60% kembali terlampaui dengan realisasi 65,59%. Konsistensi dalam pencapaian ini menegaskan pentingnya integrasi berbagai faktor pendukung, seperti evaluasi program secara menyeluruh, peningkatan intensitas pelatihan, dan pendekatan personalisasi dalam pembinaan, yang berhasil meningkatkan kemampuan dan motivasi para atlet.

Program pembinaan atlet elit junior ini menciptakan ekosistem olahraga yang kondusif, memacu atlet junior lainnya untuk mengikuti jejak kesuksesan rekan-rekan mereka. Dampaknya, program pembinaan ini tidak hanya menghasilkan prestasi individu tetapi juga memperkuat fondasi olahraga nasional dalam mencetak talenta berbakat yang siap bersaing di tingkat internasional.

Keberhasilan dua tahun berturut-turut ini mencerminkan arah yang jelas bagi pengembangan olahraga Indonesia, menumbuhkan optimisme akan masa depan olahraga nasional yang gemilang. Dengan tren positif ini, diharapkan program pembinaan dapat terus berinovasi, memperluas cakupan, dan memastikan keberlanjutan upaya untuk mengukir prestasi yang membanggakan di kancah global.

Indikator Kinerja 3

1 Fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan single event dan multievent olahraga prestasi tingkat nasional berbasis cabang olahraga unggulan

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET SATUAN	REALISASI
Meningkatnya Olahragawan Junior/ Potensial Elit Yang Menjadi Olahragawan Elit Andalan Nasional	Fasilitasi Penyelenggaraan Kejuaraan Single Event dan Multievent Olahraga Prestasi Tingkat Nasional Berbasis Cabang Olahraga Unggulan	**20 Lembaga**	**20 Lembaga**

Untuk mendukung upaya mencetak atlet berprestasi di Indonesia, diperlukan strategi yang menyeluruh, tidak hanya mengandalkan proses latihan yang terencana dan terstruktur, tetapi juga menciptakan ekosistem kompetisi yang berkelanjutan. Kompetisi memegang peran penting sebagai sarana untuk menguji, mengevaluasi, dan mengembangkan hasil latihan para atlet. Melalui kompetisi, para atlet dapat mengukur kemampuannya dalam situasi nyata, menghadapi tantangan dari lawan, dan belajar untuk beradaptasi dengan tekanan pertandingan. Oleh karena itu, semakin besar volume dan frekuensi kejuaraan yang diadakan, semakin besar pula peluang untuk melahirkan atlet-atlet berprestasi yang siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional.



Untuk mendukung upaya mencetak atlet berprestasi di Indonesia, diperlukan strategi yang menyeluruh, tidak hanya mengandalkan proses latihan yang terencana dan terstruktur, tetapi juga menciptakan ekosistem kompetisi yang berkelanjutan. Kompetisi memegang peran penting sebagai sarana untuk menguji, mengevaluasi, dan mengembangkan hasil latihan para atlet. Melalui kompetisi, para atlet dapat mengukur kemampuannya dalam situasi nyata, menghadapi tantangan dari lawan, dan belajar untuk beradaptasi dengan tekanan pertandingan. Oleh karena itu, semakin besar volume dan frekuensi kejuaraan yang diadakan, semakin besar pula peluang untuk melahirkan atlet-atlet berprestasi yang siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Pada tahun 2024, program ini memiliki sasaran utama untuk meningkatkan jumlah atlet junior dan atlet potensial elit yang dapat berkembang menjadi atlet elit andalan nasional. Indikator kinerja program ini diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai kejuaraan olahraga, baik single event maupun multievent, yang difokuskan pada cabang-cabang olahraga unggulan tingkat nasional. Salah satu tonggak penting pada tahun ini adalah penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut dan Pekan Paralimpiade Nasional (PEPARNAS) XVII Solo.



PON XXI Aceh-Sumut 2024 mencatat sejarah sebagai penyelenggaraan terbesar dengan mempertandingkan 65 cabang olahraga dan melibatkan 12.919 olahragawan, mengalahkan rekor sebelumnya dari PON Riau 2012 yang diikuti lebih dari 11.000 olahragawan. Keberhasilan PON ini ditandai dengan pemecahan 85 rekor PON dan 28 rekor nasional, serta peningkatan prestasi atlet dari provinsi di luar Pulau Jawa yang meraih 53% medali. Selain itu, dampak ekonomi dari PON sangat signifikan, dengan peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh dan Sumatera Utara sebesar 2,1%. Lebih dari 15.000 UMKM mendapat manfaat langsung, sementara sektor perhotelan dan transportasi mengalami peningkatan okupansi sebesar 75% selama event berlangsung.



Sementara itu, PEPARNAS XVII Solo 2024 juga mencatat pencapaian luar biasa dengan melibatkan 2.957 olahragawan yang bertanding dalam 20 cabang olahraga, jumlah terbanyak dalam sejarah penyelenggaraan PEPARNAS sejak 1957. Sebanyak 144 rekor nasional berhasil dipecahkan, dan 1 rekor ASEAN di cabang olahraga Para Atletik oleh Ahmad Fauzi dari Kalimantan Selatan. Prestasi ini menunjukkan perkembangan signifikan pada cabang olahraga Para Atletik, Para Angkat Berat, dan Para Renang, masing-masing dengan pemecahan 106 rekor, 17 rekor, dan 22 rekor.



Keberhasilan penyelenggaraan PON dan PEPARNAS 2024 menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan ekosistem olahraga yang kompetitif dan berkelanjutan di Indonesia. Dengan adanya kejuaraan-kejuaraan yang terorganisasi dengan baik, diharapkan para atlet memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkembang, meningkatkan pengalaman, dan mempersiapkan diri untuk membawa nama bangsa di kancah internasional. Langkah ini menjadi salah satu pondasi penting dalam membangun prestasi olahraga nasional yang lebih gemilang di masa depan.

Pemberian bantuan berpedoman dengan Peraturan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Selaku Kuasa Pengguna Anggaran Satuan Kerja Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Nomor 11 Tahun 2024 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah untuk Penyelenggaraan Program dan Kegiatan pada Asisten Deputi Olahragawan Andalan Tahun 2024 yang dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut :

Sop/Mekanisme Penyaluran Bantuan Di Lingkungan Asisten Deputi Olahragawan Andalan

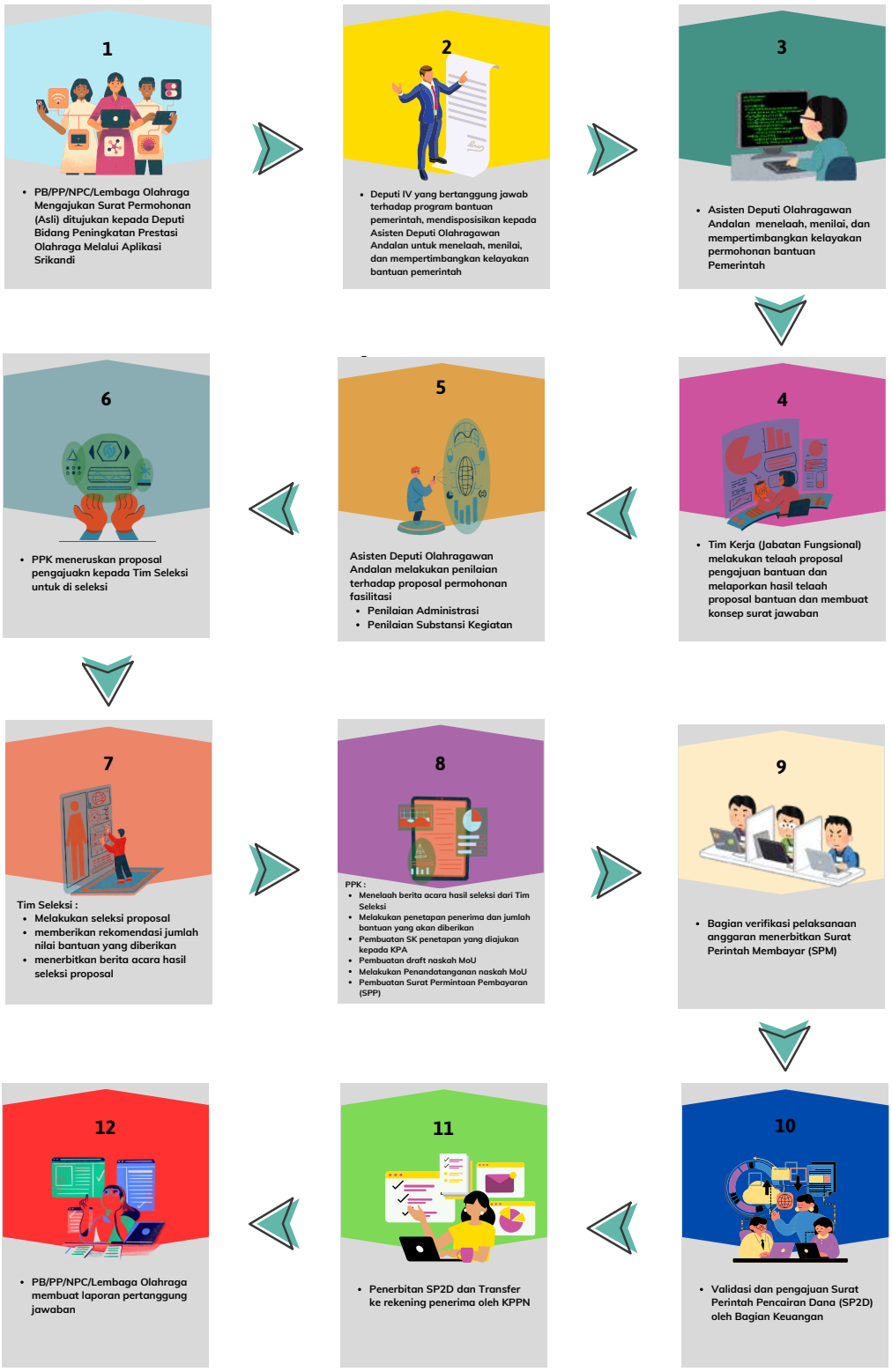

Gambar 3.1 SOP/ Mekanisme Penyaluran Bantuan di Lingkungan Asisten Deputi Olahragawan Andalan

Pada Tahun 2024, Asisten Deputi Olahragawan Andalan telah menyalurkan bantuan fasilitasi untuk penyelenggaraan Kejuaraan Single Event dan Multievent olahraga prestasi tingkat nasional ke 20 lembaga yaitu :

- PB. PON pada Penyelenggaraan PON XXI Aceh - Sumatera Utara 2024
- PB. PEPARNAS pada Penyelenggaraan PEPARNAS XVII Solo 2024
- PP. PSSI pada dukungan Persepakbolaan Indonesia
- PB. TI Provinsi Sulawesi Utara pada Taekwondo Indonesia Open Championship
- Yayasan Pendidikan Olahraga Buana pada Bulutangkis Nasional Majalengka Open
- Yayasan Yayuk Basuki pada Kompetisi Tenis Antar Komunitas Tingkat Nasional
- Mentari Pantai Selatan pada Superstar Gymnastic Championship 5th
- Yayasan Daun Hijau Katulistiwa pada Kejuaraan Karo Downhill Indonesia
- PB. WI pada Kejurnas Wushu 2024
- PB. PABSI pada Kejuaraan Angkat Besi 2024
- Kejurnas Floorball 2024
- PB. TI pada Kejurnas Taekwondo 2024
- Kejurnas Piala Menpora 2024
- PB. IPSI pada Kejurnas Pencak Silat Kapolri Cup 2024
- ESI Kabupaten Boyolali pada Boyolali E-Sports Championship 2024
- Kejurnas BAVETI 2024
- PP. FPTI pada Kejurnas Panjat Tebing 2024
- PP. PBVSI pada Kejurnas Voli 2024
- Kejurnas Panjat Tebing Menpora CUP 2024
- PB. ISSI pada Kejurnas Sepeda Road Race 2024

Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya

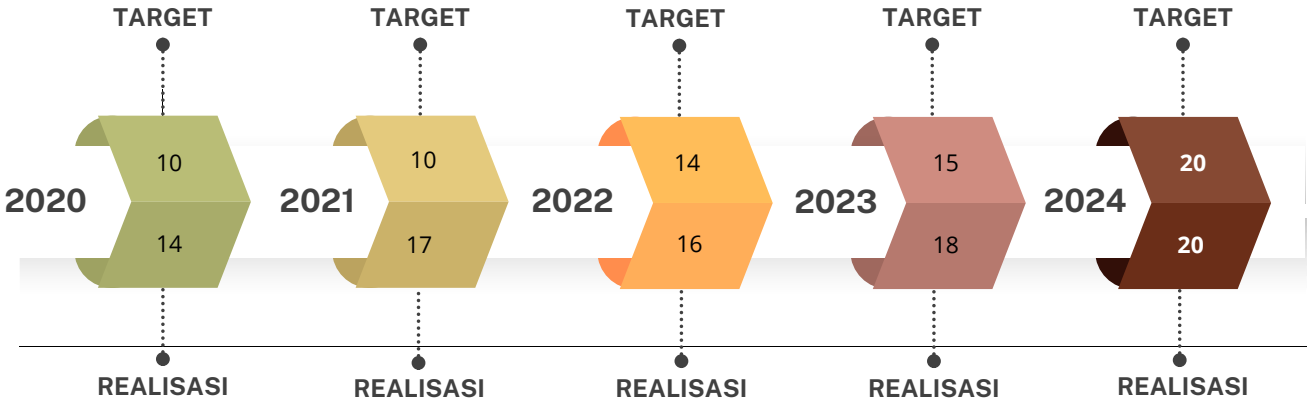

Berdasarkan data program dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya tren peningkatan baik dalam target maupun realisasi jumlah lembaga yang difasilitasi untuk penyelenggaraan kejuaraan olahraga.

Pada tahun 2020, target yang ditetapkan adalah 10 lembaga, tetapi realisasinya mencapai 14 lembaga, melampaui target sebesar 140%.

Pada tahun 2021, target tetap ditetapkan sebesar 10 lembaga, namun realisasinya meningkat signifikan menjadi 17 lembaga, atau 170% dari target. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan program dalam memperluas cakupan dukungan pada tahun tersebut.

Pada tahun 2022, target dinaikkan menjadi 14 lembaga, dan realisasi kembali melampaui target dengan pencapaian 16 lembaga, atau 114% dari target.

Tahun 2023, menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan target sebesar 15 lembaga dan realisasi mencapai 18 lembaga, atau 120% dari target yang ditetapkan. Pada **Tahun 2024**, di mana target yang lebih sebesar 20 lembaga berhasil dicapai dengan realisasi yang sama, yakni 20 lembaga. Meski tidak melebihi target seperti tahun-tahun sebelumnya, pencapaian ini menunjukkan konsistensi dalam memenuhi target.

Secara keseluruhan, dara perbandingan di atas mencerminkan peningkatan kapasitas dan konsistensi dalam melaksanakan program fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan olahraga. Tren ini menegaskan komitmen yang kuat untuk memperluas jangkauan dan kualitas program, yang diharapkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan prestasi olahraga nasional.

Bahasan capaian kinerja terdapat penjelasan mengenai kualitas data capaian kinerja beserta upaya-upaya pencapaian

Berdasarkan analisis data dari tahun 2020 hingga 2024, program fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan olahraga menunjukkan keberhasilan yang signifikan dan konsisten dalam mencapai bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Pada awal periode, realisasi tahun 2020 mencapai 140% dari target, dan puncaknya terjadi pada tahun 2021 dengan pencapaian sebesar 170% dari target, yang mencerminkan peningkatan dalam cakupan dan efektivitas program. Tren positif ini terus berlanjut dengan realisasi yang selalu melampaui target pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing sebesar 114% dan 120%.

Tahun 2024 menjadi tonggak penting dengan pencapaian target, yakni 20 lembaga, yang berhasil direalisasikan sepenuhnya. Meskipun tidak melampaui target seperti tahun-tahun sebelumnya, pencapaian ini tetap mencerminkan keberhasilan program dalam menjaga konsistensi dan memenuhi tujuan. Secara keseluruhan, data ini menegaskan peningkatan kapasitas program dalam mendukung penyelenggaraan kejuaraan olahraga serta menunjukkan komitmen yang kuat untuk memperluas jangkauan dan kualitas dukungan. Keberhasilan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan prestasi olahraga nasional, sekaligus menjadi landasan yang kokoh untuk pencapaian yang lebih besar di masa mendatang.



Indikator Kinerja 4

1 Jumlah Olahragawan Elit Nasional yang difasilitasi dalam rangka persiapan Multievent Internasional



Untuk menghadapi multievent internasional tahun 2024, Asisten Deputi Olahragawan Andalan telah melaksanakan Pemusatan Latihan Nasional (Pelatnas) kepada Induk Organisasi Cabang Olahraga (IOCO) dan National Paralympic Committee (NPC) Indonesia. Cabang olahraga yang difasilitasi adalah cabang olahraga yang berpotensi mendapatkan medali, sehingga bantuan yang diberikan lebih optimal untuk peningkatan prestasi olahraga nasional.

Dukungan fasilitasi Pelatnas yang diberikan oleh Asisten Deputi Olahragawan Andalan mencakup 31 Induk Organisasi Cabang Olahraga dan 9 Cabang Olahraga NPC Indonesia

- PB. PASI (Atletik)
- PB. PABSI (Angkat Besi)
- PP. PBVSI (Bola Voli Pantai)
- PP. PBSI (Bulutangkis)
- PB. PODSI (Rowing & Canoeing)
- PB. PJSI (Judo)
- PB. Aquatik Indonesia (Renang)
- PB. PERSANI (Senam Artistik)
- PB. ISSI (Sepeda)
- PB. PSOI (Selancar Ombak)
- PB. TI (Taekwondo)
- PB. PERPANI (Panahan)
- PB. PERBAKIN (Menembak)
- PP. FPTI (Panjat Tebing)
- PP. PERBASI (Bola Basket)
- PB. PORSEROSI (Skateboard)
- PB. PGSI (Gulat)
- PP. PELTI (Tenis Lapangan)
- PB. PSTI (Sepak Takraw)
- PB. WI (Wushu)
- PP. FTI (Triathlon)
- PB. PSAWI (Ski Air & Wakeboard)
- PB. IPSI (Pencak Silat)
- PB. MTI (Modern Pentathlon)
- PB. FORKI (Karate)
- PB. FHI (Hockey)
- PP. PSSI (Futsal)
- PB. PERCASI (Catur)
- PB. PBI (Bowling)
- PB. KBI (Kickboxing)
- PB. PCI (Cricket)
- NPC INDONESIA (Para Atletik)
- NPC INDONESIA (Blind Judo)
- NPC INDONESIA (Boccia)
- NPC INDONESIA (Para Bulutangkis)
- NPC INDONESIA (Para Balap Sepeda)
- NPC INDONESIA (Para Panahan)
- NPC INDONESIA (Para Renang)
- NPC INDONESIA (Para Tenis Meja)
- NPC INDONESIA (Para Angkat Berat)

Program ini dirancang untuk memastikan para atlet mendapatkan dukungan penuh dalam mempersiapkan diri menghadapi berbagai ajang internasional, termasuk Olimpiade Paris 2024 dan SEA Games Thailand 2025. Dukungan ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk mendorong prestasi olahraga nasional ke tingkat yang lebih tinggi.

Total terdapat 350 olahragawan yang difasilitasi melalui program ini, terdiri dari 291 olahragawan dari Pelatnas IOCO dan 59 olahragawan dari Pelatnas NPC Indonesia. Dengan jumlah yang signifikan ini, pemerintah memastikan bahwa setiap atlet yang memiliki peluang besar untuk meraih prestasi tertinggi mendapatkan fasilitas terbaik. Program fasilitasi ini meliputi berbagai aspek, seperti pelatihan fisik, mental, serta penyediaan kebutuhan teknis dan logistik yang diperlukan untuk menunjang performa atlet.

Tahap fasilitasi Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional kepada Induk Organisasi Cabang Olahraga dan NPC Indonesia adalah sebagai berikut :

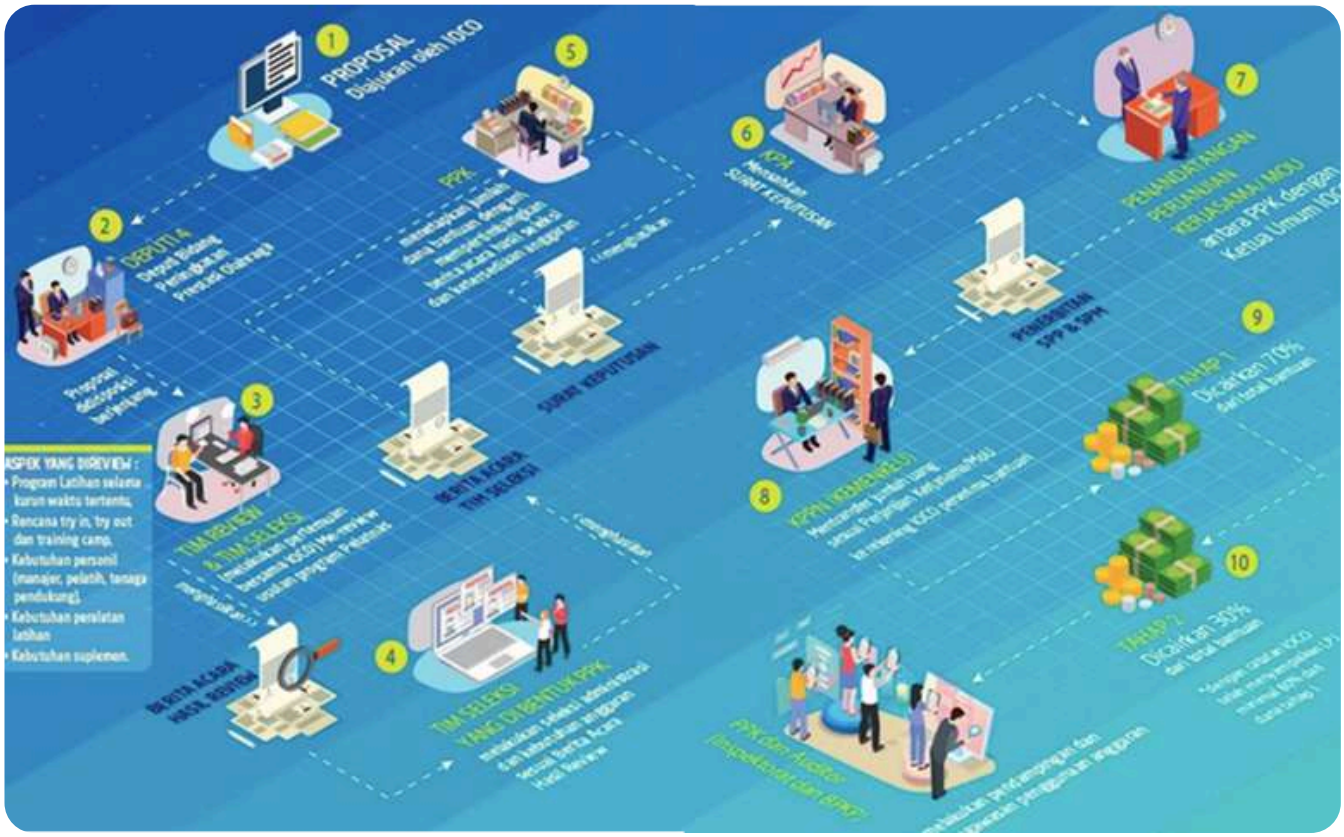

Gambar 3.2 SOP Bantuan Fasilitasi Pelatnas IOCO dan NPC Indonesia

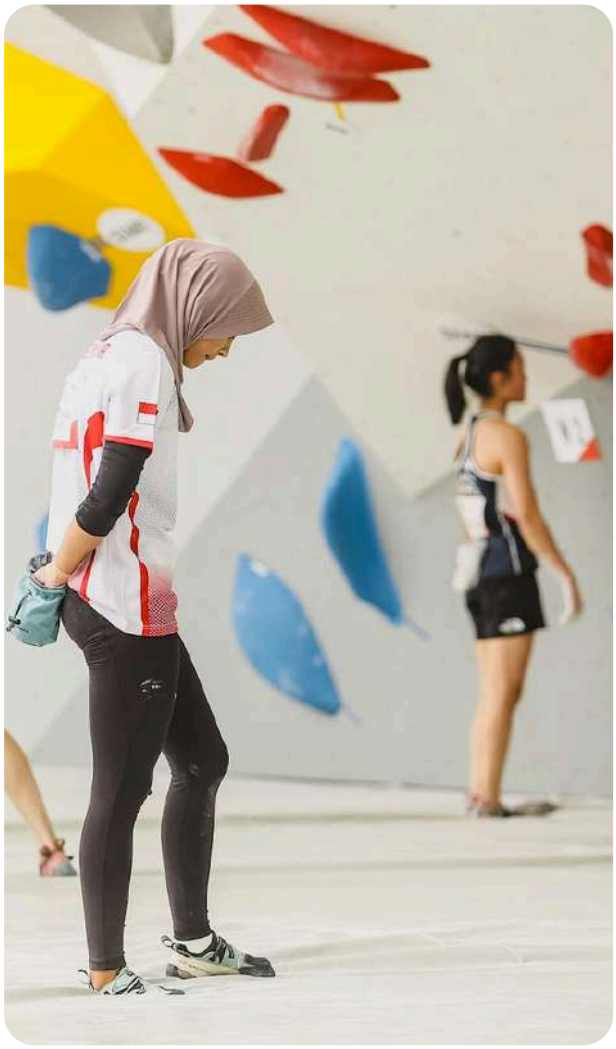

Bantuan fasilitasi Pelatnas terbagi menjadi tiga fase utama, yaitu Bantuan Kualifikasi Olimpiade Paris, Bantuan untuk Olimpiade Paris, dan Bantuan Persiapan SEA Games Thailand 2025. Pada fase pertama, Bantuan Kualifikasi Olimpiade Paris, difokuskan pada persiapan atlet untuk mengikuti berbagai kualifikasi untuk mendapatkan tiket menuju Olimpiade Paris. Dalam fase ini, dukungan diberikan untuk memastikan bahwa atlet dapat tampil maksimal dan memenuhi standar kualifikasi internasional.

Fase kedua, yaitu Bantuan untuk pelatnas Olimpiade Paris, berfokus pada persiapan intensif para atlet yang telah lolos kualifikasi. Program ini mencakup peningkatan kualitas pelatihan, penyediaan fasilitas modern, hingga program dukungan psikologis dan kesehatan untuk memastikan para atlet berada dalam kondisi terbaik saat berlaga di ajang Olimpiade. Selain itu, strategi dan pendekatan yang disusun secara detail oleh tim pelatih dan ahli olahraga juga menjadi bagian penting dari fase ini.

Pada fase ketiga, Bantuan Persiapan SEA Games Thailand 2025, pemerintah memberikan perhatian khusus untuk menjaga kesinambungan prestasi olahraga nasional di tingkat regional. Dukungan yang diberikan mencakup program pelatihan jangka panjang yang dirancang untuk mempersiapkan atlet menghadapi persaingan di SEA Games. Fase ini juga berfungsi sebagai bagian dari regenerasi atlet untuk memastikan keberlanjutan prestasi olahraga Indonesia di masa depan.



Dengan adanya pembagian fase yang terstruktur, program ini tidak hanya berfokus pada target jangka pendek, tetapi juga memperhatikan pengembangan berkelanjutan. Asisten Deputi Olahragawan Andalan memastikan bahwa setiap aspek dalam proses pelatnas dijalankan secara terintegrasi, mulai dari pembinaan atlet muda hingga pembentukan tim yang solid dan kompetitif. Sinergi antara pemerintah, IOCO, NPC Indonesia, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan program ini.

Upaya ini juga merupakan wujud nyata dari strategi besar olahraga nasional yang menempatkan prestasi internasional sebagai prioritas utama. Dengan pendekatan yang komprehensif dan dukungan yang berkesinambungan, diharapkan para atlet Indonesia mampu mengukir prestasi gemilang di kancah internasional, sekaligus membawa kebanggaan bagi bangsa dan negara.



Jumlah Olahragawan Elit Nasional yang difasilitasi dalam rangka Persiapan Multievent Internasional

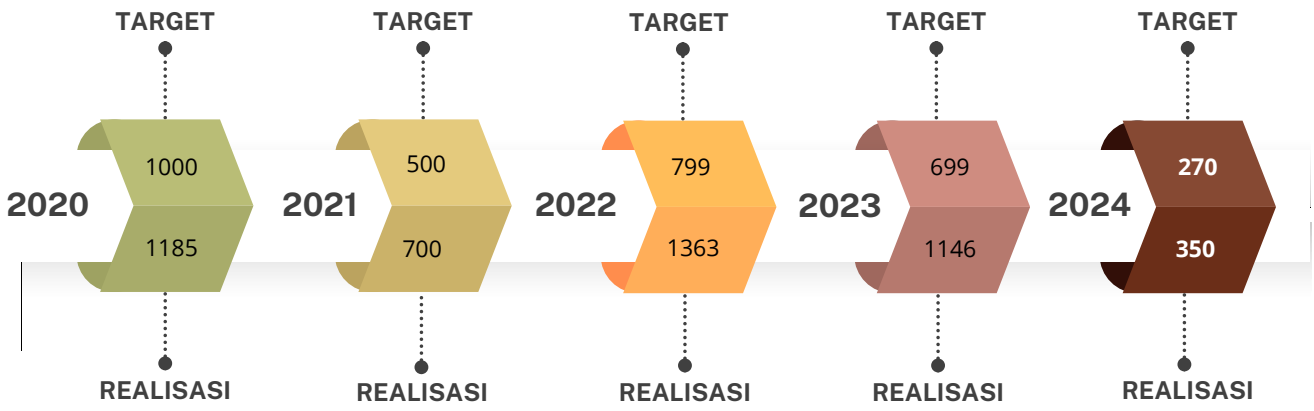

Perbandingan jumlah Olahragawan yang difasilitasi oleh Asisten Deputi Olahragawan Andalan mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2021, jumlah olahragawan yang difasilitasi mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19. Pandemi ini menyebabkan banyak multievent olahraga tertunda, yang berdampak pada berkurangnya jumlah olahragawan yang dapat difasilitasi. Namun, mulai tahun 2022 hingga 2023, jumlah olahragawan yang difasilitasi kembali stabil.

Capaian indikator kinerja jumlah Olahragawan Andalan Nasional yang difasilitasi dikaitkan dengan Peta Jalan DBON tahap I, yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 6 Tahun 2022 tentang Peta Jalan Desain Besar Olahraga Nasional Periode 2021-2024. Target yang ditetapkan untuk tahun 2023 adalah 150 olahragawan untuk pembinaan performa tinggi olahragawan elit nasional dan 100 olahragawan untuk pembinaan performa tinggi para olahragawan elit nasional. Namun, dokumen rencana strategis Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga tahun 2020-2024 menetapkan target yang lebih besar, yakni 699 Olahragawan pada tahun 2023. Realisasi capaian kinerja pada tahun tersebut melampaui target, dengan jumlah olahragawan yang difasilitasi mencapai 1.146 orang.



Pada tahun 2024, target kinerja jumlah Olahragawan Andalan Nasional yang difasilitasi kembali ditingkatkan sejalan dengan komitmen untuk memperkuat pembinaan olahraga nasional. Target yang ditetapkan sebanyak 270 olahragawan, dengan fokus pada pembinaan performa tinggi di tingkat nasional maupun internasional. Realisasi capaian pada tahun 2024 melampaui target, dengan jumlah olahragawan yang difasilitasi mencapai 350 orang. Pencapaian ini mencerminkan peningkatan kapasitas dan komitmen dalam membina dan mempersiapkan olahragawan andalan nasional untuk bersaing di berbagai multievent internasional seperti Olimpiade, Paralimpiade, Asian Games, Asian Para Games, SEA Games, dan ASEAN Para Games.



Keberhasilan ini juga menunjukkan keberlanjutan implementasi Peta Jalan DBON tahap I, serta efektivitas strategi yang diterapkan oleh Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga. Realisasi yang melampaui target menjadi bukti adanya peningkatan dukungan terhadap program pembinaan olahraga nasional, baik dalam aspek kuantitas maupun kualitas olahragawan yang difasilitasi. Hal ini diharapkan dapat terus diperkuat dalam upaya mempersiapkan Olahragawan Andalan Nasional menuju prestasi yang lebih tinggi di kancah internasional.

Bahasan capaian kinerja terdapat penjelasan mengenai kualitas data capaian kinerja beserta upaya-upaya pencapaian

Keberhasilan dalam pembinaan Olahragawan Andalan Nasional dari tahun 2020 hingga 2024 mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam kapasitas dan komitmen pemerintah terhadap pengembangan olahraga nasional. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2021 akibat pandemi COVID-19, realisasi jumlah olahragawan yang difasilitasi menunjukkan tren peningkatan yang stabil pada tahun-tahun berikutnya, bahkan melampaui target yang ditetapkan. Pada tahun 2023, realisasi mencapai 1.146 olahragawan, jauh di atas target rencana strategis sebanyak 699 olahragawan, sementara pada tahun 2024, capaian sebesar 350 olahragawan juga melampaui target 270 olahragawan.

Pencapaian ini menunjukkan keberhasilan implementasi Peta Jalan DBON tahap I, efektivitas strategi pembinaan, serta peningkatan dukungan terhadap program olahraga nasional. Hal ini tidak hanya berdampak pada aspek kuantitas, tetapi juga kualitas olahragawan, yang diharapkan mampu bersaing di berbagai multievent internasional, memperkuat posisi Indonesia di kancah olahraga global.

Hal lain dalam faktor keberhasilan pada Asisten Deputi Olahragawan andalan telah menerapkan Aplikasi Realtime untuk pengawasan dan pendampingan (Wasping). Aplikasi ini dibuat bertujuan untuk memudahkan IOCO dan NPC Indonesia dalam melaporkan pengeluaran bantuan secara realtime. Aplikasi ini sebagai bentuk digitalisasi pelaporan yang semula dalam bentuk pelaporan fisik menjadi pelaporan online yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dilaporkan secara transparan dan akuntabel. Dalam aplikasi tersebut Induk Organisasi Cabang Olahraga dan NPC Indonesia dapat melakukan pelaporan pembayaran Honor, Akomodasi dan Konsumsi, Try Out, Try In, Training Camp, Suplemen, Peralatan Perlengkapan, Biaya Kesehatan, Sewa, Pengiriman Alat dan Kelebihan Bagasi. Aplikasi Wasping digunakan oleh tim verifikasi dalam membuat rekomendasi penggunaan anggaran tahap II sebesar 30%. Aplikasi ini juga dipantau oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) karena menjadi salah satu rekomendasi KPK dalam perbaikan tata kelola organisasi di Asdep Olahragawan Andalan.

Dibawah ini adalah salah satu tampilan pada aplikasi realtime pengawasan dan pendampingan :



2	PB. MPI (MODERN PENTATHLON)	**Rp.2.061.607.000**	Rp.486.000.000	0	0	0	Rp.648.000.000	0	Rp.883.200.000	0
3	PB. PERCASI (CATUR)	**Rp.1.294.184.000**	Rp.486.000.000	0	0	0	Rp.732.000.000	Rp.20.884.000	Rp.38.000.000	0
4	PB. KBI (KICKBOXING)	**Rp.3.562.718.500**	Rp.1.073.500.000	0	0	0	Rp.1.189.500.000	Rp.231.000.000	Rp.725.225.000	0
5	NPC 2024	**Rp.17.236.779.360**	Rp.3.206.000.000	Rp.1.817.664.480	0	0	Rp.3.305.500.000	Rp.251.029.000	Rp.8.026.777.080	0
6	PSSI (FUTSAL)	**Rp.7.604.707.335**	Rp.698.822.400	Rp.2.013.498.822	Rp.1.303.708.344	0	0	0	0	0
7	PB. PSAWI (SKI AIR)	**Rp.2.197.011.680**	Rp.660.000.000	0	0	0	Rp.844.050.000	Rp.12.640.800	Rp.470.311.680	0
8	PB. PCI (CRICKET)	**Rp.3.281.380.000**	Rp.1.525.500.000	0	0	0	Rp.1.242.000.000	Rp.47.050.000	Rp.466.830.000	0

Gambar 3.3 Aplikasi Realtime Pengawasan dan Pendampingan

Indikator Kinerja 5

1 Persentase Olahragawan Elit Nasional yang berprestasi di tingkat Internasional

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET SATUAN	REALISASI
Meningkatnya Olahragawan Elit Nasional yang Berprestasi di Tingkat Internasional	Persentase Olahragawan Elit Nasional yang Berprestasi di Tingkat Internasional	82%	82,71%

Tingkat prestasi olahraga Indonesia pada level internasional tidak terlepas dari implementasi Peta Jalan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) tahap 1 tahun 2020–2024. DBON dirancang sebagai panduan strategis dalam pengembangan ekosistem olahraga yang berorientasi pada prestasi, dengan tujuan utama mengangkat posisi Indonesia di kancah internasional melalui perencanaan yang sistematis dan terukur. Pada periode ini, DBON fokus pada pengembangan atlet unggulan, peningkatan kualitas pelatih, serta optimalisasi infrastruktur dan dukungan IPTEK olahraga.

Capaian Indonesia pada ajang besar seperti Olimpiade Paris 2024, Paralimpiade Paris 2024, Asian Games Hangzhou 2023, Asian Para Games Hangzhou 2023, SEA Games Kamboja 2023, dan ASEAN Para Games Kamboja 2023 merupakan bukti nyata keberhasilan dari program-program yang tercantum dalam DBON. Salah satu indikator sukses DBON tahap pertama adalah pencapaian tingkat prestasi olahraga Indonesia sebesar 82,71%, melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 82%. Angka ini mencerminkan efektivitas dari strategi pembinaan jangka panjang yang dijalankan oleh para pemangku kepentingan.

DBON juga menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah, KONI, KOI, Induk Organisasi Cabang Olahraga, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan olahraga nasional. Dalam kurun waktu 2020–2024, berbagai program unggulan telah dijalankan, termasuk pemetaan bakat sejak dini, penyediaan fasilitas olahraga yang berstandar internasional, dan peningkatan kesejahteraan atlet. Semua langkah ini berkontribusi pada performa gemilang para atlet Indonesia di ajang internasional.



Sesuai dengan target yang sudah ditetapkan, hal ini juga menjadi motivasi untuk memasuki tahap berikutnya dalam DBON. Pada tahap ini, Indonesia berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian dengan fokus pada keberlanjutan pembinaan atlet dan memperluas partisipasi masyarakat dalam olahraga. Kesuksesan di tahap pertama DBON menjadi fondasi yang kokoh untuk terus mengukir prestasi dan mengharumkan nama Indonesia di dunia.

Pada Indikator terlampir terkait dengan Persentase Olahragawan Elit Nasional yang berprestasi di Tingkat Internasional, Asisten Deputi Olahragawan Andalan juga sudah memberikan penghargaan pada olahragawan yang berprestasi pada multievent internasional dengan menerbitkan Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2024 Tentang Pemberian Penghargaan Olahraga kepada Olahragawan dan Pelatih Olahraga Berprestasi pada Olimpiade XXXIII Paris 2024. Pemberian penghargaan diberikan kepada peraih medali pada Olimpiade Paris 2024 baik untuk olahragawan dan pelatihnya. Selain itu, Pemberian penghargaan juga diberikan kepada semua olahragawan dan pelatih yang mengikuti Olimpiade Paris 2024. Asisten Deputi Olahragawan Andalan juga memberikan penghargaan pada para olahragawan yang berkompetisi pada Paralimpiade Paris 2024 dengan menerbitkan Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 128 Tahun 2024 Tentang Pemberian Penghargaan Olahraga kepada Olahragawan, Pelatih Olahraga dan Asisten Pelatih Olahraga berprestasi pada penyelenggaraan Paralimpiade XVII Paris 2024.

Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya

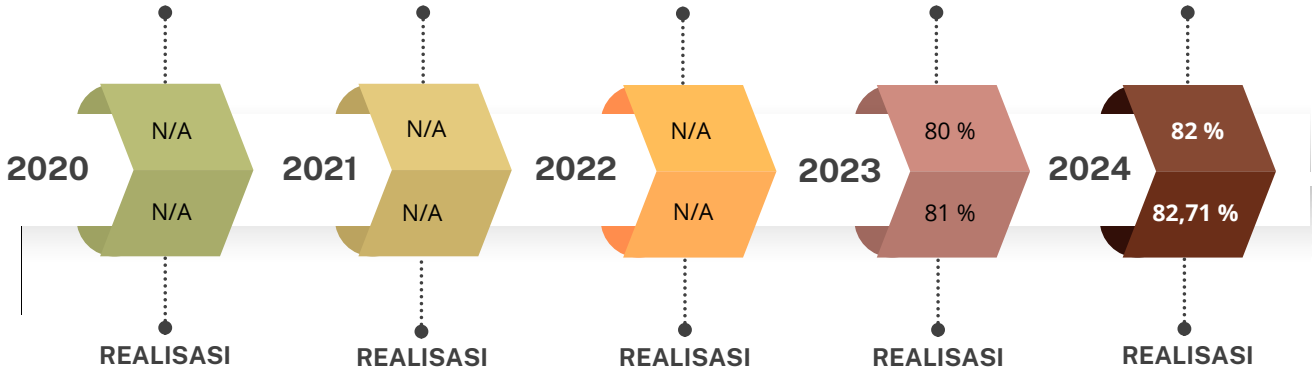

Tingkat prestasi olahraga Indonesia pada periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang menarik. Pada tahun 2020 hingga 2022, capaian prestasi tidak tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) maupun Perjanjian Kinerja (PK).

Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengukuran formal terhadap prestasi olahraga pada periode tersebut, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 sehingga banyak agenda olahraga internasional tertunda atau dibatalkan. Namun, pada tahun 2023, Indonesia berhasil mencapai realisasi prestasi sebesar 81%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 80%. Capaian ini diperoleh dari keberhasilan olahragawan Indonesia di ajang internasional seperti Asian Games Hangzhou 2023, Asian Para Games Hangzhou 2023, SEA Games Kamboja 2023, dan ASEAN Para Games Kamboja 2023. Realisasi yang melebihi target ini menunjukkan keberhasilan dalam pembinaan olahraga serta dukungan yang efektif dari berbagai pihak.



Pada tahun 2024, target prestasi meningkat menjadi 82% dan berhasil direalisasikan hingga 82,71%. Peningkatan ini kembali mencerminkan perolehan medali Indonesia dalam ajang-ajang internasional, termasuk Olimpiade Paris dan Paralimpiade Paris 2024. Keberhasilan ini menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam sistem pembinaan atlet, strategi pelatihan, dan pengelolaan olahraga nasional. Namun, ketiadaan indikator formal pada periode awal 2020–2022 menyoroti perlunya pengintegrasian target prestasi ke dalam dokumen strategis sejak awal.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi di masa mendatang, diperlukan penguatan pembinaan atlet muda, sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terintegrasi, serta kolaborasi multisektoral antara pemerintah, lembaga olahraga, sponsor, dan pelatih. Selain itu, optimalisasi kompetisi lokal juga menjadi penting untuk meningkatkan kualitas atlet secara keseluruhan. Dengan langkah-langkah strategis ini, Indonesia dapat terus berprestasi di kancah olahraga internasional.



Bahasan capaian kinerja terdapat penjelasan mengenai kualitas data capaian kinerja beserta upaya-upaya pencapaian

Keberhasilan tingkat prestasi olahraga Indonesia pada periode 2023–2024 dapat dianalisis dari beberapa aspek strategis yang berkontribusi terhadap capaian di atas target. Pertama, efektivitas pembinaan atlet menjadi faktor utama yang terlihat dari performa konsisten di berbagai ajang internasional, seperti Asian Games, Asian Para Games, SEA Games, ASEAN Para Games, hingga Olimpiade dan Paralimpiade. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelatihan dan pembinaan yang terarah, didukung oleh program-program pengembangan olahraga yang tepat sasaran. Kedua, adanya dukungan dari pemerintah, lembaga olahraga, dan sektor swasta berperan penting dalam memberikan fasilitas, pembiayaan, dan pelatihan intensif bagi para atlet. Sinergi multisektoral ini memastikan keberlanjutan pembinaan yang berdampak positif pada performa atlet di lapangan.

Selain itu, pencapaian ini juga mencerminkan perencanaan strategis yang lebih baik, terutama pada periode 2023 dan 2024, yang berhasil menetapkan target yang realistis. Realisasi prestasi yang melampaui target sebesar 1% pada 2023 dan 0,71% pada 2024 menunjukkan bahwa program olahraga berjalan lebih baik dari yang direncanakan. Keberhasilan ini menjadi indikator positif bahwa Indonesia berada pada jalur yang tepat dalam meningkatkan daya saing atlet di level internasional, sekaligus menunjukkan potensi besar untuk terus meraih prestasi yang lebih tinggi di masa depan.

Indikator Kinerja 6

1 Fasilitasi Pengiriman Kontingen pada Olimpiade, Paralimpiade dan AIMAG

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET SATUAN	REALISASI
Meningkatnya Olahragawan Elit Nasional yang Berprestasi di Tingkat Internasional	Fasilitasi Pengiriman Kontingen pada Olimpiade, Paralimpiade dan AIMAG	3 Event	3 Event



Sepanjang tahun 2024 Indonesia mengikuti 3 (tiga) ajang multievent internasional, yaitu Olimpiade Paris, Paralimpiade Paris dan World Abilitysport Youth Games Thailand. Pada Olimpiade Paris 2024, Indonesia meloloskan total 29 atlet dari 12 cabang olahraga. Dibandingkan dengan Olimpiade Tokyo 2020, terdapat 4 tambahan cabang olahraga yang berhasil lolos kualifikasi, yaitu; Senam Artistik, Sepeda, Judo dan Panjat Tebing. Balap Sepeda dan Judo adalah dua cabang olahraga yang kembali berhasil lolos kualifikasi Olimpiade. Balap Sepeda kembali lolos kualifikasi setelah absen pada Olimpiade Tokyo 2020 sedangkan Judo kembali lolos setelah absen sejak Olimpiade London 2012. Senam Artistik dan Panjat Tebing merupakan dua cabang olahraga yang pertama kali berhasil lolos kualifikasi mewakili Indonesia pada Olimpiade Paris 2024.

Selain itu, terdapat 3 cabang olahraga yang meloloskan atlet dengan jumlah yang sama dengan Olimpiade Tokyo 2020 yaitu Panahan, Menembak dan Renang, dan 4 cabang olahraga yang mengalami penurunan meloloskan pada kualifikasi Olimpiade Paris 2024 yaitu Atletik, Bulutangkis, Rowing dan Angkat Besi. Secara umum terdapat 29 atlet Indonesia dari 12 cabang olahraga yang mengikui 24 nomor pertandingan dari total 329 nomor pertandingan dari 32 cabang olahraga (48 disiplin cabang olahraga) yang dipertandingkan pada Olimpiade Paris 2024.





Daftar atlet Indonesia pada Olimpiade Paris 2024 adalah sebagai berikut:

Cabang olahraga Atletik, jumlah 1 Atlet
- Lalu Muhammad Zohri

Cabang olahraga Panahan, jumlah 4 Atlet
- Syifa Nur Afifah Kamal
- Rezza Octavia
- Diananda Chorunisa
- Arief Dwi Pangestu

Cabang olahraga Senam, jumlah 1 Atlet
- Rifda Irfanaluthfi

Cabang olahraga Bulutangkis, jumlah 9 Atlet
- Fajar Alvian
- Muhammad Rian Ardianto
- Jonatan Christie
- Anthony Sinisuka Ginting
- Rinov Rivaldy
- Pitha Haningtyas Mentari
- Apriyani Rahayu
- Siti Fadia Silva Ramadhanti
- Gregoria Mariska Tunjung

Cabang olahraga Balap Sepeda, jumlah 1 Atlet
- Bernard Bennyamin Van Aert

Cabang olahraga Judo, jumlah 1 Atlet
- Maryam March Maharani

Cabang olahraga Dayung, jumlah 1 Atlet
- La Memo

Cabang olahraga Menembak, jumlah 1 Atlet
- Fathur Gustafian

Cabang olahraga Panjat Tebing, jumlah 4 Atlet
- Rahmad Adi Mulyono
- Veddriq Leonardo
- Desak Made Rita Kusuma Dewi
- Raji'ah Sallsabillah

Cabang olahraga Selancar, jumlah 1 Atlet
- Rio Waida

Cabang olahraga Renang, jumlah 2 Atlet
- Joe Aditya
- Azzahra Permatahani

Cabang olahraga Angkat Besi, jumlah 3 Atlet
- Eko Yuli Irawan
- Rizki Juniansyah
- Nurul Akmal



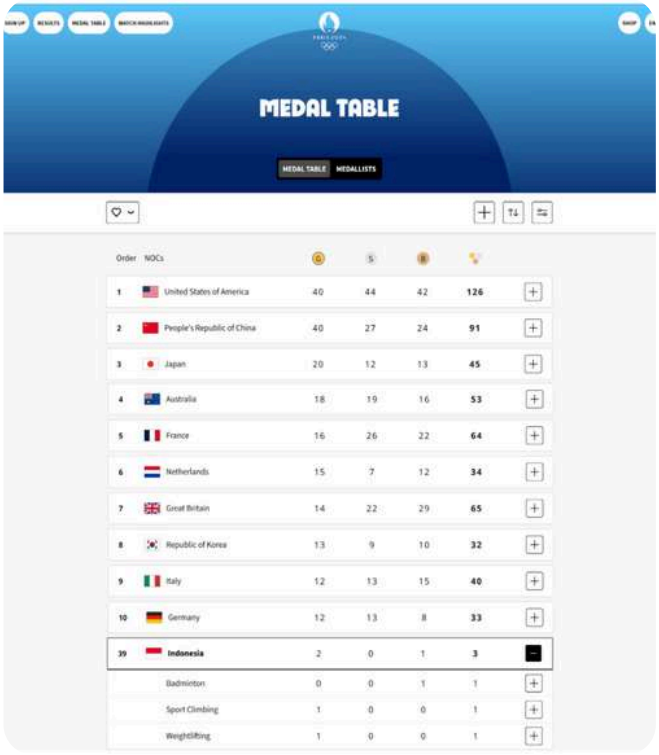

Indonesia menempati peringkat ke-39 dalam klasemen perolehan medali, berkat keberhasilan meraih dua medali emas dan satu medali perunggu. Medali emas pertama diraih oleh Veddriq Leonardo dari cabang olahraga Panjat Tebing, sementara medali emas kedua berhasil direbut oleh Rizki Juniansyah dari cabang olahraga Angkat Besi. Sementara itu, medali perunggu diperoleh Gregoria Mariska Tunjung dari cabang olahraga Bulutangkis.



Keberhasilan ini menjadi momen bersejarah karena untuk pertama kalinya sejak Olimpiade London 2012, Indonesia tidak meraih medali emas dari cabang Bulutangkis, namun berhasil menorehkan prestasi emas di cabang olahraga lain. Ini sekaligus menjadi bukti bahwa Indonesia memiliki potensi luar biasa di berbagai bidang olahraga, mengulang pencapaian dua medali emas terakhir yang diraih pada Olimpiade Barcelona 1992. Prestasi ini bukan hanya sekadar angka, tetapi simbol dari keberagaman potensi dan kemajuan olahraga Indonesia yang semakin menunjukkan kapasitasnya untuk bersaing di tingkat dunia.

Paralimpiade Paris 2024 yang diselenggarakan pada tanggal 28 Agustus – 8 September 2024 di Paris, Perancis merupakan perhelatan Paralimpiade yang ke-17 yang mempertandingkan sebanyak 549 nomor pertandingan dari 22 cabang olahraga yang diikuti oleh 4.463 atlet para dari 169 negara di dunia. Dalam Paralimpiade Paris 2024, Indonesia mencatat partisipasi terbesar dalam sejarahnya dengan mengirimkan 35 atlet dari 10 cabang olahraga.





Daftar Atlet Indonesia pada Paralimpiade Paris 2024 sebagai berikut:

Cabang olahraga Para Bulutangkis, jumlah 9 Atlet
- Subhan
- Rina Marlina
- Hikmat Ramdani
- Leani Ratri Oktila
- Qonitah Ikhtiar Syakuroh
- Fredy Setiawan
- Khalimatus Sa'diyah
- Dheva Anrimusthi
- Suryo Nugroho

Cabang olahraga Para Atletik, jumlah 5 Atlet
- Saptoyogo Purnomo
- Karisma Evi Tiarani
- Ni Made Arianti Putri
- Fauzi Purwolaksono
- Partin

Cabang olahraga Para Panahan, jumlah 5 Atlet
- Kholidin
- Setiawan
- Ken Swagumilang
- Teodora Audi Ferelly Ayudia
- Wahyu Retno Wulandari

Cabang olahraga Para Tenis Meja, jumlah 1 Atlet
- Leli Marlina

Cabang olahraga Boccia, jumlah 4 Atlet
- Gishca Zayana
- Muhammad Afrizal Syafa
- Felix Ardi Yudha
- M Bintang Satria Herlangga

Cabang olahraga Para Renang, jumlah 3 Atlet
- Maulana Rifky Yavianda
- Jendi Pangabean
- Syuci Indriani

Cabang olahraga Para Angkat Berat, jumlah 3 Atlet
- Siti Mahmudah
- Sriyanti
- Ni Nengah Widiasih

Cabang olahraga Judo Tunanetra, jumlah 3 Atlet
- Junaedi
- Tony Ricardo Mantolas
- Roma Siska Tampubolon

Cabang olahraga Para Balap Sepeda, jumlah 1 Atlet
- Muhammad Fadly Immamudin

Cabang olahraga Para Menembak, jumlah 1 Atlet
- Bolo Triyanto



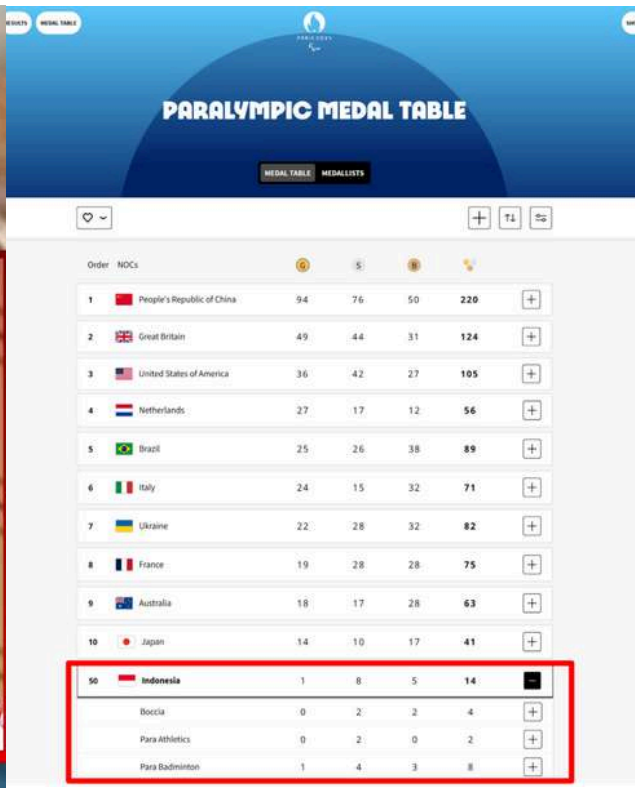

Kontingen Indonesia menempati peringkat ke-50, mengumpulkan 1 medali emas, 8 medali perak, dan 5 medali perunggu. Keberhasilan ini menunjukkan perkembangan pesat olahraga disabilitas di Indonesia, seiring dengan semakin banyaknya atlet disabilitas yang menunjukkan potensi besar di tingkat internasional.

Pada ajang World Abilitysport Youth Games 2024 yang berlangsung di Nakhon Ratchasima, Thailand, Indonesia tampil luar biasa dengan menduduki peringkat ke-2 (dua). Dari empat cabang olahraga yang diikuti, yaitu Para Atletik, Para Tenis Meja, Para Angkat Berat, dan Boccia. Indonesia berhasil membawa pulang 35 medali emas, 16 perak, dan 9 perunggu. Kontingen Indonesia terdiri dari 32 atlet, didukung oleh 16 pelatih dan 15 ofisial, menjadikan ajang ini sebagai salah satu pencapaian terbaik bagi olahragawan junior disabilitas Indonesia. World Abilitysport Youth Games 2024 sendiri menggantikan AIMAG 2024 yang dibatalkan akibat kendala anggaran, infrastruktur, serta ketidakmampuan tuan rumah Thailand memenuhi syarat dalam Host City Contract (HCC).



Adapun Kontingen Indonesia pada World Abilitysport Youth Games 2024 memiliki rincian sebagai berikut :

- Cabor Para Atletik : 7 Pelatih, dan 17 Atlet
- Cabor Para Tenis Meja : 4 Pelatih, dan 8 Atlet
- Cabor Para Angkat Berat : 2 Pelatih, dan 3 Atlet
- Cabor Boccia : 3 Pelatih, 2 Tenaga Pendukung, dan 4 Atlet



RANK	COUNTRY	GOLD	SILVER	BRONZE	TOTAL
1	UZBEKISTAN	47	8	5	60
2	INDONESIA	35	16	9	60
3	THAILAND	28	48	39	115
4	INDIA	26	34	19	79
5	CHINESE TAIPEI	11	3	6	20
6	POLAND	6	4	8	18
7	KENYA	5	5	3	13
8	CROATIA	5	4	7	16
9	SAUDI ARABIA	4	4	1	9
10	HONG KONG CHINA	4	2	4	5

Prestasi Indonesia di ketiga ajang ini menjadi cerminan kerja keras para atlet, pelatih, dan seluruh pihak terkait dalam mengembangkan potensi olahraga nasional. Tidak hanya menunjukkan dominasi di cabang olahraga unggulan seperti Bulutangkis, tetapi juga keberhasilan menjajaki peluang di cabang-cabang olahraga baru. Hal ini sekaligus menjadi motivasi untuk terus mendorong pengembangan olahraga di semua tingkat, termasuk olahraga disabilitas, guna memastikan keberlanjutan prestasi di panggung internasional.

Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya

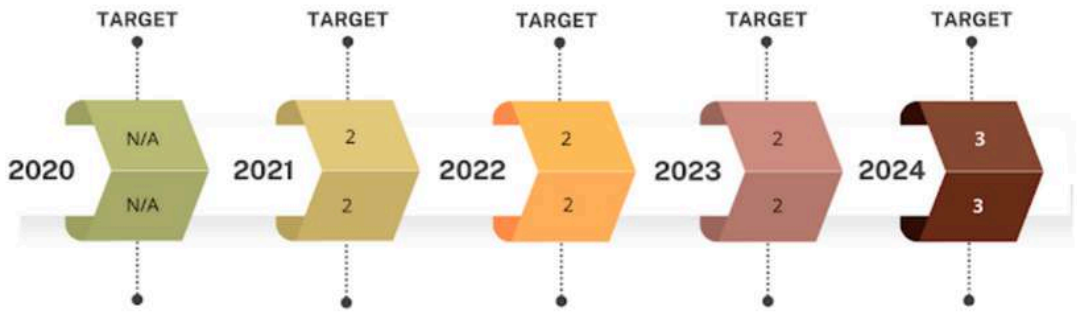

Perbandingan Fasilitasi Pengiriman Kontingen pada Asisten Deputi Olahragawan Andalan pada rentang tahun 2020 – 2023 stabil di angka 2 lembaga. Selama periode tersebut, pengiriman kontingen Indonesia pada multievent olahraga hanya diberikan kepada dua lembaga utama, yaitu Komite Olimpiade Indonesia (KOI) untuk fasilitasi pengiriman kontingen pada event olahraga non-disabilitas, dan National Paralympic Committee (NPC) Indonesia untuk pengiriman kontingen pada event olahraga disabilitas. Pembagian peran ini menunjukkan adanya kestabilan dalam sistem pengelolaan pengiriman kontingen pada kedua kategori event olahraga tersebut. Hal ini juga mencerminkan adanya pendekatan yang terstruktur dan fokus terhadap kebutuhan spesifik bagi setiap kelompok, baik atlet non-disabilitas maupun atlet disabilitas, dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti kejuaraan-kejuaraan internasional.

Pada tahun ini, dari target pengiriman kontingen pada 3 event besar yaitu pengiriman kontingen untuk Olimpiade Paris 2024, Paralimpiade Paris 2024, dan World Abilitysport Games Thailand 2024. World Abilitysport Games Thailand 2024 menggantikan event AIMAG 2024 sebagai multievent yang sebelumnya dipersiapkan untuk diikuti oleh atlet Indonesia. Dengan demikian, 2024 menjadi tahun transisi yang penting, di mana sistem pengiriman kontingen tidak lagi berfokus pada lembaga, tetapi pada multievent yang lebih relevan dan signifikan secara internasional. Perubahan ini diharapkan dapat memperkuat efektivitas pengelolaan serta memberikan kesempatan yang lebih besar bagi para atlet Indonesia untuk berkompetisi di tingkat global, baik yang disabilitas maupun non-disabilitas.



Bahasan capaian kinerja terdapat penjelasan mengenai kualitas data capaian kinerja beserta upaya-upaya pencapaian

Keberhasilan dalam pengelolaan pengiriman kontingen pada tahun 2024 dapat dilihat sebagai langkah maju dalam sistem fasilitasi pengiriman kontingen Indonesia. Peralihan dari pendekatan berbasis lembaga menjadi fokus pada event atau kejuaraan yang memberikan fleksibilitas lebih besar dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan serta dinamika olahraga internasional yang semakin berkembang. Terealisasinya pengiriman kontingen pada tiga event besar, yaitu Olimpiade Paris 2024, Paralimpiade Paris 2024, dan World Abilitysport Games Thailand 2024, dengan menggantikan AIMAG 2024, menunjukkan kemampuan sistem baru dalam merespon kebutuhan kompetisi global yang lebih relevan.

Keberhasilan ini juga mencerminkan efisiensi koordinasi antar pihak yang terlibat, baik KOI maupun NPC Indonesia, dalam memastikan bahwa setiap kontingen yang dikirim dapat memenuhi standar yang ditetapkan dan berkompetisi dengan optimal. Dengan adanya perubahan ini, Indonesia semakin menunjukkan kesiapan dan komitmennya untuk berperan lebih aktif dalam ajang olahraga internasional, baik untuk atlet disabilitas maupun non-disabilitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi olahraga Indonesia di kancah global.



Indikator Kinerja 7

1 Fasilitasi Penyelenggaraan dan atau Keikutsertaan pada Kejuaraan Single Event Olahraga Prestasi Tingkat Internasional Berbasis Cabang Olahraga Unggulan



Penyelenggaraan kejuaraan olahraga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembinaan dan pengembangan atlet di Indonesia. Kejuaraan olahraga tidak hanya berfungsi sebagai ajang untuk menguji kemampuan para atlet, namun juga sebagai indikator keberhasilan dari setiap program pembinaan yang telah dilakukan oleh klub atau pengurus cabang olahraga. Keberhasilan tersebut tercermin dalam prestasi yang diraih oleh atlet dalam setiap kompetisi yang mereka ikuti. Pembinaan yang terstruktur dan berkesinambungan, seleksi yang ketat, serta kompetisi yang sehat harus menjadi perhatian utama dari setiap pengurus cabang olahraga, baik di tingkat daerah maupun pusat, untuk mendorong kemajuan olahraga nasional.

Berkaitan dengan hal ini, peran pemerintah pusat dan daerah, serta klub atau pengurus cabor sangat penting dalam menjalankan amanat dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. Undang-Undang ini mengatur secara jelas mengenai tujuan keolahragaan nasional, serta prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kejuaraan olahraga, yang diatur dalam Pasal 43 BAB VIII. Menurut pasal tersebut, setiap penyelenggaraan kejuaraan olahraga yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat wajib memperhatikan tujuan keolahragaan nasional serta prinsip penyelenggaraan keolahragaan.

Kejuaraan olahraga yang dilaksanakan secara sistematis, mulai dari tingkat daerah hingga internasional, sangat relevan dengan implementasi Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). DBON merupakan kebijakan strategis yang digagas untuk menciptakan sistem pembinaan olahraga yang lebih terstruktur dan efektif, dengan fokus pada peningkatan kualitas atlet dari usia dini hingga tingkat elit. Melalui DBON, kejuaraan olahraga tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, namun juga sebagai bagian dari proses evaluasi dan seleksi bakat yang dapat mendorong pencapaian prestasi olahraga yang lebih tinggi di kancah internasional.

Asisten Deputi Olahragawan Andalan berperan dalam fasilitasi kejuaraan tingkat internasional. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap tahapan pembinaan dan kompetisi yang dijalankan dapat mendukung upaya peningkatan prestasi olahraga nasional secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kejuaraan olahraga harus dijadikan sebagai sarana yang mendukung pengembangan atlet secara menyeluruh, serta menjadi alat ukur keberhasilan dalam upaya mewujudkan Indonesia sebagai negara yang unggul dalam prestasi olahraga di dunia.





15 Lembaga yang Difasilitasi Asisten Deputi Olahragawan Andalan dalam Fasilitasi Penyelenggaraan dan atau Keikutsertaan pada Kejuaraan Single Event Olahraga Prestasi Tingkat Internasional Berbasis Cabang Olahraga Unggulan

- Perkumpulan Renang Pari Sakti pada Penyelenggaraan Pari Sakti Diving International Competition 2024
- PB. WI pada Kejuaraan Dunia Wushu Junior ke-9 2024
- PP. PERSANI pada Persiapan Penyelenggaraan Gymnastic World Championship 2024
- PP. PERBASI pada Penyelenggaraan FIBA Asia Cup Qualifier 2024
- PP. PSSI pada Piala Menpora Cup 2024
- PP. IMI pada Penyelenggaraan Aqua Bike Menpora Cup 2024
- PB. PERBAKIN Pada Kejuaraan Menembak 2024
- PP. PBSI pada Kejuaraan Bulutangkis Menpora Cup
- NPC pada Kejuaraan 3X3 Wheelchair 2024
- Akuatik Indonesia pada Kejuaraan Renang Menpora Cup 2024
- PP. FPTI pada Sport Climbing Youth Championship Menpora Cup 2024
- PP. IPSI pada Atraksi Junior World Pencak Silat 2024
- PB. TI pada Indonesia Taekwondo Championship Menpora Cup 2024
- UAH International Super Series IV Menpora Cup 2024
- PB. ISSI pada Kejuaraan Tour de Banyuwangi 2024



Bahasan capaian kinerja terdapat penjelasan mengenai kualitas data capaian kinerja beserta upaya-upaya pencapaian

Analisis keberhasilan capaian kinerja fasilitasi penyelenggaraan dan/atau keikutsertaan pada kejuaraan single event olahraga prestasi tingkat internasional menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, terutama setelah tantangan pandemi COVID-19 pada tahun 2021.

Pada tahun 2022, keberhasilan merealisasikan fasilitasi pada 6 lembaga menandai dimulainya kembali program ini. Peningkatan lebih lanjut pada tahun 2023, dengan capaian 10 lembaga, mencerminkan respon positif terhadap peluang Indonesia sebagai tuan rumah beberapa event internasional. Prestasi puncak terlihat pada tahun 2024, di mana target 15 lembaga berhasil direalisasikan sepenuhnya, mencerminkan perencanaan yang matang, koordinasi yang baik, dan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi dinamika kegiatan olahraga internasional. Keberhasilan ini menunjukkan komitmen kuat Asisten Deputi Olahragawan Andalan dalam mendukung olahraga prestasi di tingkat internasional.



Analisis pembahasan capaian kinerja dan perbandingan dengan target kinerja tahun sebelumnya



Perbandingan capaian kinerja fasilitasi penyelenggaraan dan/atau keikutsertaan pada kejuaraan single event olahraga prestasi tingkat internasional pada Asisten Deputi Olahragawan Andalan menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2020, capaian kinerja ini belum tercantum dalam Perjanjian Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan. Pada tahun 2021, program tidak dapat dilaksanakan akibat pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2022, kegiatan ini kembali dilaksanakan dengan realisasi 6 lembaga, yang kemudian meningkat menjadi 10 lembaga pada tahun 2023 seiring Indonesia menjadi tuan rumah beberapa penyelenggaraan single event internasional. Pada tahun 2024, target 15 lembaga berhasil tercapai dengan terealisasinya fasilitasi pada 15 lembaga.



3.3 Realisasi Anggaran

Tahun 2024, alokasi anggaran DIPA 0 atau DIPA awal pada Asisten Deputi Olahragawan Andalan sebesar **Rp 973.485.526.000,-.** Namun, pada waktu berjalan dikarenakan banyaknya event di tahun 2024 yang merupakan program prioritas nasional mendapatkan dana alokasi tambahan dari BA BUN. Adapun tambahan anggaran dari BA BUN tahun 2024 diantaranya sebagai berikut:

SP SABA Nomor : S-144/MK.2/2024 Penetapan SP SABA dari Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara ke Bagian Anggaran Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk Tambahan Anggaran Bantuan Dana Kegiatan PSSI TA 2024 sebesar Rp 127.101.017.000,-

SP SABA Nomor : S-114/MK.2/2024 Penetapan SP SABA dari Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara ke Bagian Anggaran Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk Tambahan Anggaran Program Prioritas Kementerian Pemuda dan Olahraga sebesar Rp 407.465.813.000,-

SP SABA Nomor : S-301/MK.2/2024 Penetapan SP SABA dari Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara ke Bagian Anggaran Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk Tambahan Anggaran Dukungan Penyelenggaraan PEPARNAS XVII Tahun 2024 sebesar Rp 215.953.847.000,-

Dengan dukungan tambahan anggaran BA BUN tersebut, total anggaran Asisten Deputi Olahragawan Andalan tahun 2024 sebesar Rp 1.425.776.381.000,- dengan realisasi sebesar Rp 1.418.317.042.195,-, blokir sebesar Rp 8.011.035.000,-.

Uraian		Pagu Revisi	Lock Pagu	Realisasi TA 2024				SISA ANGGARAN
				Periode Lalu	Periode Ini	s.d. Periode	%	
JUMLAH SELURUHNYA		1,425,776,381,000	0	1,360,855,725,138	57,461,317,057	1,418,317,042,195	99.48 %	7,459,338,805
DA Program Keolahragaan		1,425,776,381,000	0	1,360,855,725.13	57,461,317,057	1,418,317,042.19	99.48 %	7,459,338,805
DA.3833	Pembinaan Olahraga Andalan	1,425,776,381,000	0	1,360,855,725.13	57,461,317,057	1,418,317,042.19	99.48 %	7,459,338,805
BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	128,860,760,000	0	128,820,576,295	0	128,820,576,295	99.97 %	40,183,705
BDC.001	Pemberian Penghargaan Olahragawan Berprestasi	128,860,760,000	0	128,820,576,295	0	128,820,576,295	99.97 %	40,183,705
PFA	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	1,280,623,000	0	968,163,250	300,844,980	1,269,008,230	99.09 %	11,614,770
PFA.001	Kebijakan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Pembinaan Olahraga Prestasi	1,280,623,000	0	968,163,250	300,844,980	1,269,008,230	99.09 %	11,614,770
QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	606,040,850,000	0	552,274,855,412	49,376,343,878	601,651,199,290	99.28 %	4,389,650,710
QDC.001	Olahragawan Andalan Nasional yang Terbina Dalam Peningkatan Prestasi Olahraga	473,479,461,000	0	458,281,121,364	13,783,022,531	472,064,143,895	99.70 %	1,415,317,105
QDC.002	Olahragawan Elite Junior Nasional yang difasilitasi dalam Pemusatan Pelatihan Olahraga Nasional	132,561,389,000	0	93,993,734,048	35,593,321,347	129,587,055,395	97.76 %	2,974,333,605
QEI	Bantuan Lembaga	689,594,148,000	0	678,792,130,181	7,784,128,199	686,576,258,380	99.56 %	3,017,889,620
QEI.001	Kejuaraan Multi event Olahraga Prestasi di Tingkat Nasional yang terfasilitasi	557,806,038,000	0	556,060,960,016	55,550,000	556,116,510,016	99.70 %	1,689,527,984
QEI.002	Kejuaraan Multi event olahraga prestasidi tingkat regional dan internasional yang terfasilitasi	66,447,598,000	0	66,380,746,106	0	66,380,746,106	99.90 %	66,851,894
QEI.003	Bantuan Penyelenggaraan dan/atau Keikutsertaan pada Kejuaraan Single Event Olahraga Prestasi Tingkat Internasional Berbasis Cabang Olahraga Unggulan	40,448,760,000	0	35,119,320,182	4,205,045,102	39,324,365,284	97.22 %	1,124,394,716
QEI.004	Bantuan penyelenggaraan kejuaraan single event olahraga prestasi tingkat nasional berbasis cabang olahraga Unggulan	24,891,752,000	0	21,231,103,877	3,523,533,097	24,754,636,974	99.45 %	137,115,026

Gambar 3.4 Realisasi Anggaran Asisten Deputi Olahragawan Andalan Tahun Anggaran 2024

Analisis Perbandingan Realisasi Anggaran Asdep Olahragawan Andalan Tahun 2020 – 2024 adalah sebagai berikut :

	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
DIPA	381,609,402,000	1,622,963,247,000	1,783,672,199,000	2,403,521,959,000	1.425.776.381.000
REALISASI	357,804,112,202	1,599,406,912,511	1,730,272,623,406	2,345,655,135,572	1.418.317.042.195
BLOKIR	-	7,635,602,000	4,803,500,000	36,542,140,000	8,011,035,000
PRESENTASE (%)	93.76	99.01	97.27	99.10	99.48



Tabel 3.2 Perbandingan Realisasi Anggaran Asdep Olahragawan Andalan Tahun 2020 – 2024

Dilihat dari alokasi anggaran Asisten Deputi Olahragawan Andalan pada tahun 2020 - 2024 secara bertahap meningkat seiring dengan program dan kegiatan yang berlangsung ditahun berjalan. Tahun 2020 alokasi DIPA Anggaran cenderung rendah dikarenakan adanya Refocusing Anggaran berdasarkan instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang Refocusing Kegiatan, Relokasi Anggaran, Serta Pengadaan Barang dan Jasa dalam rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Serta bencana nasional non-alam *Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan beberapa event olahraga besar baik dalam maupun luar negeri yang ditunda penyelenggaraannya.

Tahun 2021 terdapat kenaikan alokasi anggaran dikarenakan adanya dampak penundaan penyelenggaraan event olahraga di tahun 2020 yang dilaksanakan pada tahun 2021, seperti Olimpiade & Paralimpiade Tokyo 2020, PON XX dan Peparnas XVI di Papua. Penyelenggaraan PON XX dan Peparnas XVI yang berasal dari DIPA existing sebesar Rp149.508.914.000,- mendapatkan alokasi dana tambahan untuk dukungan penyelenggaraan PON XX dan Peparnas XVI sebesar Rp 831.869.575.000,-. Penyerapan anggaran tahun 2021 sangat baik, Asisten Deputi Olahragawan Andalan mampu mencapai 99,01% dari PAGU sebesar Rp 1.622.963.247.000,- (dana diblokir Rp 7.635.602.000,-) dan realisasi sebesar Rp 1.599.406.912.511,-.

Tahun 2022 DIPA secara progresif mengalami kenaikan dikarenakan sudah mulai membaiknya situasi pandemi Covid-19, selain itu juga pada tahun 2022 mengimplementasikan Perpres 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional untuk pembinaan atlet yang berkelanjutan. Tahun 2022 juga terdapat pengiriman kontingen Indonesia pada multievent SEA Games Hanoi, dan menjadi tuan rumah penyelenggaraan ASEAN Para Games di Jawa Tengah. Selain itu, pada DIPA tersebut juga teralokasikan anggaran dari BA BUN untuk dukungan penyelenggaraan PON dan Peparnas 2020 Tahap II. Sehingga dari beberapa aspek tersebut menjadikan DIPA Asisten Deputi Olahraga Prestasi tahun 2022 sebesar Rp 1.783.672.199.000,- (blokir anggaran sebesar Rp 4.803.500.000,-) dengan realisasi sebesar Rp 2.338.897.813.541,-.



Tahun 2023 DIPA mengalami kenaikan dikarenakan banyaknya fasilitasi bagi atlet Pelatnas untuk kualifikasi Olimpiade dan Paralimpiade tahun 2024. Serta pada 2023 terdapat banyak multievent tingkat internasional yang diikuti oleh kontingen Indonesia sebagai tolak ukur dan sasaran untuk meraih prestasi tertinggi pada Olimpiade dan Paralimpiade 2024, adapun multievent di tahun 2023 adalah SEA Games, ASEAN Para Games, Asian Games dan Asian Para Games. Selain itu juga adanya kejuaraan internasional bergengsi dimana Indonesia menjadi tuan rumah penyelenggaraan FIFA World Cup U-17 dan FIBA World Cup di tahun 2023.



Tahun 2024 merupakan puncak tolak ukur pembinaan prestasi olahraga nasional yang dibina dari tahun 2020-2024, dimana tahun ini terselenggara multievent Olimpiade dan Paralimpiade di Paris, Perancis. Dukungan kontingen untuk mengikuti multievent tersebut berasal dari alokasi anggaran yang berada di Asisten Deputi Olahragawan Andalan. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mempersiapkan atlet elit dilakukan Pemusatan Latihan Nasional dengan kualitas pembinaan yang terbaik. Selanjutnya pada tahun 2024 juga terdapat multievent tingkat nasional yaitu Pekan Olahraga Nasional di Aceh-Sumatera Utara dan Pekan Paralimpiade Nasional di Solo. Pemerintah dalam hal ini melalui Asisten Deputi Olahragawan Andalan turut mendukung mensukseskan multievent tersebut. Salah satunya melalui fasilitasi anggaran yang diberikan kepada PB. PON Aceh-Sumut, dan PB. Peparnas Solo. Dengan seluruh rangkaian kegiatan pada Asisten Deputi Olahragawan Andalan, pada tahun 2024 total alokasi DIPA sebesar Rp 1.425.776.381.000,- (blokir anggaran Rp 8.011.035.000,-) dengan realisasi sebesar Rp 1.418.317.042.195,- (99,48 %).

3.4 Analisis Efisiensi Sumber Daya

Analisis efisiensi sumber daya dibagi menjadi dua yaitu analisis efisiensi anggaran dan analisis efisiensi SDM yang menunjang keberhasilan, dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target indikator kinerja selama tahun 2024.

Analisis Efisiensi Anggaran

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara *output* yang dihasilkan terhadap *input* yang digunakan. Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah rendahnya. Sedangkan pengukuran efektivitas dengan membandingkan keberhasilan dalam pencapaian dengan tujuan-tujuan yang ditentukan. Semakin tinggi pencapaian target atau tujuan proses maka dikatakan proses tersebut semakin efektif. Penghitungan efisiensi dapat dilihat dalam lampiran berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 Tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga dengan alokasi anggaran program tingkat eselon I per *output* program, dengan realisasi anggaran program dengan pagu anggaran per volume keluaran.

Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia

Dalam konsep sumber daya manusia terdapat dua konsep untuk menilai keberhasilan organisasi dalam mencapai target kinerja. Stoner (1994 : 9) mengatakan bahwa konsep tersebut adalah efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar, sedangkan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berkenaan dengan kinerja (*performance)* tersebut Peter Drucker (dalam Stoner, 1994 : 9) menyebutkan bahwa efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar, sedangkan efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang tepat. Sumber daya manusia aparatur Asisten Deputi Olahragawan Andalan berjumlah 37 pegawai yang terdiri dari 3 orang Pejabat Fungsional Madya, 9 orang Pejabat Fungsional Muda dan 24 orang staf teknis yang terdiri dari 2 orang staf PNS, 2 orang staf PPPK dan 20 staf pendukung. Capaian indikator kinerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan dapat dilaksanakan dan dicapai dengan optimal, hal ini karena terjalinnya komunikasi yang baik antara Asisten Deputi Olahragawan Andalan, Para Pejabat Fungsional Madya dan Para Pejabat Fungsional Muda sehingga proses identifikasi, pelaksanaan program dan analisis capaian indikator kinerja dapat berjalan dengan baik.

3.5 Dukungan Terhadap Prioritas Nasional

Prioritas Nasional yang diemban oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) menjadi landasan strategis dalam meningkatkan kualitas dan daya saing olahraga Indonesia di tingkat nasional dan internasional. Salah satu fokus utamanya adalah pengembangan dan pembinaan olahragawan andalan, baik pada level junior maupun elit. Program pembinaan olahragawan junior atau potensial elit dirancang untuk menghasilkan atlet yang handal dan profesional, yang dipersiapkan secara khusus untuk menghadapi ajang bergengsi seperti Asian Youth Games Bahrain dan Youth Olympic Games Senegal, serta pengembangan pelatnas bagi para atlet junior. Langkah ini bertujuan memastikan regenerasi atlet unggulan Indonesia dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Selain itu, Kemenpora juga memberikan perhatian besar pada fasilitasi olahragawan elit nasional dalam rangka persiapan menghadapi berbagai multievent internasional. Upaya ini diwujudkan melalui dukungan pelatnas yang dilaksanakan oleh induk organisasi cabang olahraga dan NPC Indonesia, sebagai mitra strategis dalam mencetak prestasi olahraga yang membanggakan bangsa. Dalam mendukung olahraga prestasi berbasis cabang olahraga unggulan di tingkat nasional. Kemenpora memfasilitasi penyelenggaraan kejuaraan single event dan multievent. Salah satu wujud konkret dari prioritas ini adalah pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI di Aceh-Sumatera Utara dan Pekan Paralimpiade Nasional (PEPARNAS) XVII di Solo pada tahun 2024. Agenda ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sebagai wahana memperkuat persatuan dan semangat olahraga di tanah air.

Di tingkat internasional, Kemenpora turut memfasilitasi pengiriman kontingen Indonesia untuk ajang olahraga dunia, seperti Olimpiade Paris 2024, Paralimpiade Paris 2024, dan World AbilitySport Games Thailand yang menggantikan AIMAG 2024. Melalui keikutsertaan ini, Indonesia diharapkan dapat terus menunjukkan eksistensi dan meningkatkan pencapaian di panggung olahraga global.



Tak kalah penting, Kemenpora juga memfasilitasi penyelenggaraan atau keikutsertaan dalam kejuaraan single event olahraga prestasi internasional yang berbasis cabang olahraga unggulan. Dalam hal ini, sebanyak 15 lembaga mendapat dukungan penuh dari Asisten Deputi Olahragawan Andalan untuk memastikan keberhasilan penyelenggaraan maupun partisipasi pada berbagai event internasional.

Keseluruhan upaya ini menunjukkan komitmen Kemenpora dalam mendorong lahirnya prestasi olahraga yang membanggakan, baik melalui pembinaan, pendampingan, maupun penguatan sinergi dengan berbagai pihak. Dengan strategi yang terarah, Kemenpora bertekad menjadikan olahraga sebagai pilar utama dalam mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional serta membangun generasi muda yang kompetitif dan berprestasi.

3.6 Pemantauan Kegiatan Tematik

Pada tahun 2024, Asisten Deputi Olahragawan Andalan berhasil mencatatkan capaian kinerja yang sangat baik dengan rata-rata realisasi indikator kinerja mencapai 108,9%. Prestasi ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan olahraga nasional, yang memberikan dampak positif terhadap persiapan atlet untuk multievent internasional. Salah satu pencapaian yang paling menonjol adalah realisasi indikator kinerja jumlah olahragawan elit nasional yang difasilitasi dalam rangka persiapan multievent internasional, yang mencapai 130% dari target. Selain itu, seluruh dari tujuh indikator kinerja yang diukur pada tahun tersebut berhasil melampaui target dengan realisasi di atas 100%, menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pencapaian prestasi olahraga nasional secara optimal.



Memasuki tahun 2025, terjadi perubahan yang signifikan dalam struktur organisasi Kementerian Pemuda dan Olahraga, dimana Asisten Deputi Olahragawan Andalan akan mengalami perubahan nomenklatur menjadi Asisten Deputi Olahragawan Elit. Perubahan ini didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 187 Tahun 2024 tentang Kementerian Pemuda dan Olahraga serta Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 1 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga. Dengan perubahan ini, Asisten Deputi Olahragawan Elit akan berada di bawah Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, yang mencerminkan penyesuaian organisasi untuk lebih terfokus pada pengembangan dan peningkatan prestasi olahraga nasional.

Selain perubahan nomenklatur, tahun 2025 juga akan menjadi momentum penting bagi pengembangan olahraga nasional dengan diterbitkannya Peta Jalan DBON (Desain Besar Olahraga Nasional) Tahap 2 untuk periode 2025–2029. Peta jalan ini akan menjadi panduan strategis dalam melanjutkan keberhasilan pembinaan olahraga nasional sekaligus memperkuat upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga di tingkat internasional. Dengan kombinasi capaian di tahun 2024 dan langkah strategis yang dirancang untuk tahun 2025, Asisten Deputi Olahragawan Elit diharapkan mampu menghadirkan program-program yang semakin terarah dan berdampak nyata dalam membangun ekosistem olahraga yang berkelanjutan dan kompetitif.



BAB 4

PENUTUP



Laporan Kinerja Asisten Deputi Olahragawan Andalan berdasarkan penetapan kinerja dan DIPA Tahun 2024, sebagai pelaksanaan kinerja instansi yang merupakan wujud pertanggungjawaban dalam pencapaian misi dan tujuan instansi serta dalam rangka *good governance*.

Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran program/kegiatan maupun tujuan instansi sebagai jabaran visi, misi dan strategi Asisten Deputi Olahragawan Andalan yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan sasaran program dan kebijakan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja terhadap sasaran program/kegiatan ditetapkan indikator kinerja sasaran sebanyak 2 sasaran program/kegiatan. Keberhasilan yang dicapai berkat kerjasama dan partisipasi semua pihak dan diharapkan dapat dipertahankan serta ditingkatkan.

Asisten Deputi Olahragawan Andalan telah melaksanakan berbagai kegiatan strategi yang merujuk pada pencapaian tujuan sasaran sebagaimana mandat untuk melaksanakan sebagian dari RPJMN yang sasaran program/kegiatan pada Asisten Deputi Olahragawan Andalan adalah :

1. Meningkatnya Olahragawan Junior/Potensial Elit yang menjadi Olahragawan Elit Andalan Nasional

2. Meningkatnya Olahragawan Junior/Potensial Elit yang menjadi Olahragawan Elit Andalan Nasional



Sehingga indikator ketercapaian target dari sasaran program sebagai berikut :

1. Jumlah Olahragawan Junior/Potensial Elit Binaan yang Handal dan Profesional telah tercapai **sebesar 122%**, realisasi 612 orang dari target 500 orang;

2. Persentase Olahragawan Junior Binaan yang menjadi Olahragawan Andalan Nasional telah tercapai **sebesar 109%**, realisasi 65,59% dari target 60%;

3. Fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan single event dan multievent olahraga prestasi tingkat nasional berbasis cabang olahraga unggulan telah tercapai **sebesar 100%**, realisasi 20 lembaga dari target 20 lembaga;

4. Jumlah Olahragawan Elit Nasional yang difasilitasi dalam rangka persiapan multievent internasional telah tercapai **sebesar 130%**, realisasi 350 orang dari target 270 orang;

5. Persentase Olahragawan Elit Nasional yang berprestasi di tingkat internasional tercapai **sebesar 101%,** realisasi 82,71% dari target 82%;

6. Fasilitasi pengiriman kontingen pada Olimpiade, Paralimpiade dan AIMAG tercapai **sebesar 100%,** realisasi 3 event dari target 3 event;

7. Fasilitasi penyelenggaraaan dan atau keikutsertaan pada kejuaraan single event olahraga prestasi tingkat internasional berbasis cabang olahraga unggulan tercapai **sebesar 100%**, realisasi 15 lembaga dari target 15 lembaga.

Realisasi Anggaran mencapai 99.48% atau sebanyak Rp 1.418.317.042.195,- (Satu Triliun Empat Ratus Delapan Belas Milyar Tiga Ratus Tujuh Belas Juta Empat Puluh Dua Ribu Seratus Sembilan Puluh Lima rupiah) dari Pagu Anggaran sebesar Rp 1.425.776.381.000,- (Satu Triliun Empat Ratus Dua Puluh Lima Milyar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Enam Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Satu Ribu rupiah) dengan nilai capaian kinerja keseluruhan sebesar 108.9%.

Laporan Kinerja Tahun 2024 ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan pelaksanaan program yang akan datang serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Akhir kata, kiranya Laporan Kinerja Tahun 2024 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas kepada para *stakeholder* dan sebagai sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja di masa yang akan datang.



LAMPIRAN

